

LAPORAN KINERJA



**LAPKIN
2021**

**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KOTA PALOPO**



Jl. Datuk Sulaiman No. 13 A/B, Kel. Pontap, Kec. Wara Timur, Kota Palopo



www.pom.go.id



loka_palopo@pom.go.id



Loka Pom Palopo



[@lokapompalopo](https://www.instagram.com/lokapompalopo)



08114120533

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja Tahun 2021 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2021.



Laporan Kinerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021 merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Tata Cara Pengendalian serta Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021 tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2021 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja setiap triwulan terhadap target Tahun 2021, evaluasi dan

pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran Kinerja Tahun 2021 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan kinerja melalui analisis dan evaluasi program kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Loka POM di Kota Tahun 2021 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kota Palopo pada tahun selanjutnya, sehingga target yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Palopo, 18 Februari 2022

Kepala Loka POM di Kota Palopo



Mardianto, S.Farm., Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada Tahun 2021 dimana pada Tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah menjadi Satuan Kerja Mandiri bertanggungjawab dalam mengelola anggaran dan kegiatannya secara mandiri. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021 memuat 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dan 19 (sembilan belas) Indikator Kinerja Utama. Dari 8 (delapan) sasaran kegiatan yang diukur, **7 (tujuh) sasaran** kegiatan memperoleh capaian “**BAIK**” dan **1 (satu) sasaran** kegiatan memperoleh capaian “**CUKUP**”.

Hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada sasaran kegiatan pertama sebesar 72,66% dengan kriteria “CUKUP”, menunjukkan masih perlunya peningkatan kinerja Loka POM di Kota Palopo dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di lingkup Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo pada tahun selanjutnya.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan kedua sebesar 103,29% dengan kriteria “BAIK” menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Palopo dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 103,27% dengan kriteria “BAIK” menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Palopo dalam meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan keempat sebesar 100% dengan kriteria “BAIK” menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Palopo dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan kelima sebesar 103,09% dengan kriteria “BAIK”, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Palopo dalam

meningkatkan Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021.

- Capaian indikator pada sasaran kegiatan keenam sebesar 100% dengan kriteria “BAIK” menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Palopo dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan di Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 98,96% dengan kriteria “BAIK” menunjukkan telah terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang berkinerja optimal di Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan kedelapan sebesar 92,72% dengan kriteria “BAIK” menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Palopo dalam mengelola keuangannya secara akuntabel di Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021.

Persentase capaian target indikator kinerja Loka POM di Kota Palopo pada Tahun 2021 antara 65,81% sampai dengan 112,36%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 65,81%, disebabkan rendahnya jumlah sampel Obat target yang disampling dengan hasil memenuhi syarat. Sedangkan capaian indikator tertinggi pada indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi Sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang dilaksanakan” sebesar 112,36%.

Pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kota Palopo pada Tahun 2021 didukung anggaran APBN TA 2021 sebesar Rp. 3.805.738.000. Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah menjadi Satuan Kerja Mandiri sehingga seluruh anggaran sudah dapat dikelola secara mandiri. Berdasarkan DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020, Loka POM di Kota Palopo mendapatkan anggaran sebesar Rp.4.327.680.000. Berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-KU.01.2.021.05.21.01, tanggal 21 Mei 2021, perihal Penyampaian Langkah-Langkah Revisi Penghematan Belanja K/L, pada tanggal 25 Mei 2021 terjadi pemotongan anggaran menjadi Rp.4.160.712.000 karena adanya penghematan anggaran untuk seluruh UPT BPOM. Selanjutnya, berdasarkan Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.03.01.2.21.327 perihal Penyampaian Data Penghematan Anggaran TA 2021, pada tanggal 12

Juli 2021 kembali dilakukan pemotongan anggaran Loka POM di Kota Palopo sebesar Rp.84.974.000, sehingga Pagu Anggaran Loka POM di Kota Palopo menjadi Rp.4.075.738.000. Kemudian, berdasarkan surat Sekretaris Utama nomor B-PR.03.01.2.21.07.21.355 tanggal 25 Juli 2021 perihal penyampaian Data Penghematan Anggaran TA 2021, dilakukan kembali pemotongan anggaran dalam rangka Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga Tahap IV dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat, dimana anggaran Loka POM di Kota Palopo mengalami pemotongan sebesar Rp.270.000.000 mengakibatkan Pagu Anggaran Loka POM di Kota Palopo menjadi Rp.3.805.738.000.

Realisasi anggaran hingga Triwulan IV tahun 2021 adalah Rp.3.801.275.667 atau 99,88%. Loka POM di Kota Palopo berupaya melakukan perbaikan secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun selanjutnya.

Palopo, 18 Februari 2022

Kepala Loka POM di Kota Palopo



Mardianto, S.Farm., Apt

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
C. STRUKTUR ORGANISASI	4
D. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	5
E. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	6
F. ISU STRATEGIS	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA	16
A. RENCANA STRATEGIS	16
B. RENCANA KINERJA TAHUNAN	18
C. PERJANJIAN KINERJA	19
D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	22
E. METODE PENGUKURAN	24
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	27
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	27
B. REALISASI ANGGARAN	110
C. ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN	112
BAB IV PENUTUP	117

A. Latar Belakang

Era Revolusi Industri 4.0 dan *New Normal* memberikan pengaruh terhadap perubahan pola distribusi dan konsumsi produk yang semakin masif dan luas ke seluruh negeri. Masih berlangsungnya pandemi *Covid-19* membuat dunia global mengerahkan segala kemampuan untuk percepatan penanganannya termasuk pemerintah Republik Indonesia. Upaya pemerintah dan Badan POM di masa pandemi *Covid-19* tentunya perlu didukung dengan peran aktif masyarakat dalam memilih produk Obat dan Makanan aman untuk melindungi diri dan keluarga.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat serta adanya perdagangan pasar bebas pada produk Obat dan Makanan menambah tantangan bagi Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat. Sementara itu, konsumsi masyarakat terhadap Obat dan Makanan terus meningkat yang berbanding lurus dengan perubahan pola konsumsi dan gaya hidup tanpa diimbangi dengan peningkatan pengetahuan yang memadai dalam menggunakan produk yang tepat, benar, dan aman. Perubahan ini dapat menyebabkan risiko yang luas pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Badan POM menyadari bahwa perubahan pola distribusi dan konsumsi masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat jika tidak diawasi dengan baik. Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan POM memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu, pelaku usaha, pemerintah/Badan POM dan masyarakat.

Pilar pertama, yaitu Sistem Pengawasan Internal oleh produsen melalui cara-cara produksi yang baik agar setiap penyimpangan dari standar mutu dapat dideteksi lebih awal. Pilar kedua, yaitu pengawasan dilakukan oleh

Badan POM mencakup aspek yang sangat luas meliputi *Pre* dan *Post Market*. Pada pilar kedua ini terdapat aspek penting yang menjadi perhatian Badan POM yaitu penguatan Sumber Daya Manusia dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sumber daya manusia yang kompeten dalam melaksanakan tugas dan fungsinya akan menghasilkan kinerja yang baik dalam pengawasan Obat dan Makanan. Pilar ketiga yaitu, Sistem Pengawasan oleh masyarakat sebagai konsumen melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk sesuai dengan ketentuan.

B. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka dibentuklah Loka POM di wilayah Kabupaten/Kota di Indonesia, salah satunya di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Sejak pembentukan tersebut, Loka POM di Kota Palopo secara mandiri melaksanakan tugas teknis operasional dan penunjang di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo meliputi: Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tana Toraja, dan Kabupaten Enrekang.

Loka POM di Kota Palopo secara aktif menyelenggarakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan untuk melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan serta mengedukasi konsumen agar cerdas dalam memilih produk Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat. Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan

Makanan, maka tugas dan fungsi Loka POM di Kota Palopo adalah sebagai berikut :

Tugas:

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo.

Fungsi:

1. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
2. Sertifikasi produk Obat dan Makanan;
3. Pengambilan contoh (sampling) dan pengujian kimia dan mikrobiologi;
4. Intelijen dan penyidikan pada wilayah kerja di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
5. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi serta pengaduan masyarakat
6. Kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut diatas, disusun kegiatan prioritas Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021 yaitu:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing
7. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing

8. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing
9. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
10. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
11. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

Pelaksanaan tugas dan fungsi oleh Loka POM di Kota Palopo merupakan aksi nyata yang dilakukan oleh Badan POM dalam menghadapi tantangan serta mengawasi peredaran Obat dan Makanan yang ada di wilayah pengawasan. Selain daripada itu perlu upaya untuk meningkatkan komitmen, koordinasi, serta komunikasi dengan stakeholder berupa peningkatan komunikasi efektif dan pertemuan koordinasi dengan seluruh stakeholder di daerah. Dengan demikian diharapkan tujuan menciptakan masyarakat yang terlindungi dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dapat tercapai.

C. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kota Palopo disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi Loka POM di Kota Palopo:



Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Palopo

D. Aspek Strategis Organisasi

Untuk mewujudkan Visi Badan POM yaitu Obat dan Makanan Aman, Bermutu dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong dibutuhkan rencana strategis dan terukur untuk mewujudkannya. Loka POM di Kota Palopo sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM di daerah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai bentuk upaya pencapaian Visi Badan POM.

Loka POM di Kota Palopo dalam menjalankan tugas dan fungsinya tentu menghadapi tantangan yang berhubungan dengan kondisi spesifik di setiap wilayah pengawasannya. Kerjasama dengan lintas sektor terkait di setiap wilayah pengawasan menjadi salah satu upaya dalam menghadapi tantangan tersebut. Tugas Loka POM di Kota Palopo untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan membutuhkan kecermatan didalamnya karena menyangkut kebutuhan dasar manusia. Apabila tidak dilakukan dengan tepat maka akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat.

Upaya untuk menyelenggarakan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif tentunya membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten. Badan POM menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk ditingkatkan. Badan POM melalui Pusat Pengembangan SDM Pengawasan Obat dan Makanan senantiasa menyelenggarakan program pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Badan POM. Loka POM di Kota Palopo sebagai Unit Pelaksana Teknis di

daerah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tentu memerlukan SDM yang kompeten oleh karena itu setiap personil senantiasa didorong untuk mengembangkan kompetensinya melalui diklat dan program pembinaan lainnya.

Salah satu aspek yang menjadi poin penting dalam mewujudkan Visi Badan POM yaitu fasilitasi terhadap pelaku usaha UMKM dalam membangun dan mengembangkan usaha serta produknya. Diperlukan pendampingan yang baik untuk mendukung pengembangan iklim usaha UMKM dan disamping itu pengawasan terhadap mutu dan keamanan produk juga wajib dilakukan. Oleh sebab itu diperlukan kecermatan untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara kepentingan pengembangan iklim usaha dan aspek perlindungan kepada konsumen dari produk yang tidak aman dan bermutu.

E. Analisis Lingkungan Strategis

1. Internal

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan, Loka POM di Kota Palopo didukung oleh:

a. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Palopo yaitu sebanyak 23 orang dengan rincian 15 orang ASN dan 8 orang tenaga PPNPN. Jumlah SDM ini dinilai masih belum memadai untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan yang optimal di 7 (tujuh) kabupaten/kota wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo. Berikut ini merupakan tabel distribusi pegawai ASN Loka POM di Kota Palopo berdasarkan tingkat Pendidikan dan Jabatan:

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	1	6,66%
S1	7	46,67%
Apoteker	7	46,67%
Total	15	100%

Tabel. Profil Pegawai ASN Loka POM di Kota Palopo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Kepala	1	6,66%
PFM Ahli Pertama	10	66,66%
PFM Ahli Muda	2	13,33%
Pranata Komputer	1	6,66%
Bendahara	1	6,66%
Total	15	100%

Tabel. Profil Pegawai ASN Loka POM di Kota Palopo Berdasarkan Jabatan

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal, maka diperlukan SDM yang kompeten pada tugas dan jabatannya. Upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia Loka POM di Kota Palopo dilakukan dengan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi baik berupa pelatihan teknis, pelatihan fungsional, pelatihan kepemimpinan, pelatihan manajemen, bimbingan teknis, seminar/*workshop*/sosialisasi maupun kursus/magang baik yang diadakan oleh Badan POM, Lembaga Pelatihan maupun yang diselenggarakan sendiri oleh Unit Kerja.

b. Anggaran

Pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kota Palopo pada Tahun 2021 didukung anggaran APBN TA 2021 sebesar Rp. 3.805.738.000. Pada Tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah menjadi Satuan Kerja Mandiri sehingga seluruh anggaran sudah dapat dikelola secara mandiri. Berdasarkan DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020, Loka POM di Kota Palopo mendapatkan anggaran sebesar Rp.4.327.680.000. Berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-KU.01.2.021.05.21.01, tanggal 21 Mei 2021, perihal Penyampaian Langkah-Langkah Revisi Penghematan Belanja K/L, pada tanggal 25 Mei 2021 terjadi pemotongan anggaran menjadi Rp.4.160.712.000 karena adanya penghematan anggaran untuk seluruh UPT BPOM. Selanjutnya, berdasarkan Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor BPR.03.01.2.21.327 perihal Penyampaian Data Penghematan Anggaran TA 2021, pada tanggal 12 Juli 2021 kembali dilakukan pemotongan anggaran Loka POM di Kota Palopo sebesar

Rp.84.974.000, sehingga Pagu Anggaran Loka POM di Kota Palopo menjadi Rp.4.075.738.000. Kemudian, berdasarkan surat Sekretaris Utama nomor B-PR.03.01.2.21.07.21.355 tanggal 25 Juli 2021 perihal penyampaian Data Penghematan Anggaran TA 2021, dilakukan kembali pemotongan anggaran dalam rangka *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga Tahap IV dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat, dimana anggaran Loka POM di Kota Palopo mengalami pemotongan sebesar Rp.270.000.000 mengakibatkan Pagu Anggaran Loka POM di Kota Palopo menjadi Rp.3.805.738.000. Realisasi anggaran hingga Triwulan IV tahun 2021 adalah Rp.3.801.275.667 atau 99,88%. Loka POM di Kota Palopo berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun selanjutnya.

c. Sumber Daya Lainnya

Sampai dengan Tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo belum memiliki bangunan kantor yang representatif untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsinya. Sewa gedung kantor dilakukan sambil melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kota Palopo untuk mendapatkan hibah tanah.

Sampai dengan akhir tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil memperoleh hibah tanah dari Pemerintah Kota Palopo dengan luas 1972 m², namun proses balik nama sertifikat baru rampung di Januari tahun 2022 dengan terbitnya sertifikat tanah atas nama Badan POM. Adapun sumber daya yang terdapat di Loka POM di Kota Palopo sampai tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1) Bangunan Kantor

Loka POM di Kota Palopo saat ini menempati sebuah unit rumah toko (Ruko) yang berada di Jalan Datuk Sulaiman No 13 A/B, Kelurahan Pontap, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo dengan status sewa pakai. Loka POM di Kota Palopo berdiri di atas tanah seluas 160 m² dengan luas bangunan 256 m². Bangunan terdiri dari 2 lantai dengan penggunaan lantai 1 sebagai ruang tamu, ruang

ULPK, ruang rapat, ruangan kelompok substansi Infokom dan ruangan kelompok substansi Penindakan. Lantai 2 digunakan sebagai ruangan Kepala Loka POM di Kota Palopo, ruangan kelompok substansi Pemeriksaan dan ruangan kelompok substansi Tata Usaha.

2) Sarana Komunikasi

Salah satu kebutuhan penting dalam melaksanakan tugas pengawasan dan kegiatan sehari-hari perkantoran yaitu koneksi internet. Saat ini tersedia jaringan WiFi dengan *provider* PT. Telkom Indonesia (*Indihome*). Untuk memperluas penyampaian informasi kepada masyarakat maka Loka POM di Kota Palopo menggunakan media sosial sebagai medianya. Adapun media sosial yang digunakan yaitu Instagram (@lokapompalopo), Facebook (Loka Pom Palopo) dan *Whatsapp*.

2. Eksternal

Dengan semakin maraknya arus globalisasi dan era pasar bebas serta era *New Normal*, tugas pengawasan Obat dan Makanan akan semakin luas dan kompleks. Seiring dengan itu, ekspektasi masyarakat juga terus meningkat untuk mendapat perlindungan yang semakin baik dari risiko Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Ini merupakan tantangan lingkungan yang harus diantisipasi oleh Loka POM di Kota Palopo.

a. Wilayah Pengawasan

Wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo meliputi: Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tana Toraja, dan Kabupaten Enrekang. Adapun peta wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Wilayah Pengawasan Loka POM di Kota Palopo

1) Luas Wilayah Pengawasan

Luas wilayah pada setiap Kabupaten/Kota yang berada dalam wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo dapat dilihat pada table berikut:

No.	Kabupaten/ Kota	Luas Wilayah (Km ²)
1	Kota Palopo	252,99
2	Kabupaten Luwu	3.343,97
3	Kabupaten Luwu Utara	7.502,58
4	Kabupaten Luwu Timur	6.944,88
5	Kabupaten Toraja Utara	1.215,55
6	Kabupaten Tana Toraja	1.990,22
7	Kabupaten Enrekang	1.784,93
Total		23.035,12

Tabel Luas Wilayah Pengawasan Loka POM di Kota Palopo

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2021

Luas keseluruhan wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo yaitu sebesar 23.035,12 km² yang mencakup 49,31% dari luas provinsi Sulawesi Selatan.

2) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo yaitu sebagai berikut:

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk (Ribu)
1	Kota Palopo	184,7
2	Kabupaten Luwu	365,6
3	Kabupaten Luwu Utara	322,9
4	Kabupaten Luwu Timur	296,7
5	Kabupaten Toraja Utara	261,1
6	Kabupaten Tana Toraja	280,8
7	Kabupaten Enrekang	225,2
Total		1937

Tabel. Jumlah Penduduk di Wilayah Pengawasan Loka POM di Kota Palopo

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2021

b. Sarana yang Diawasi

Sarana yang diawasi oleh Loka POM di Kota Palopo meliputi sarana produksi Obat dan Makanan serta sarana distribusi Obat dan Makanan. Sarana produksi meliputi Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Sarana Distribusi Obat Tradisional, Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan, Sarana Distribusi Kosmetik, dan Sarana Distribusi Pangan. Jumlah sarana yang diawasi oleh Loka POM di Kota Palopo sepanjang tahun 2021 antara lain sebagai berikut:

No.	Sarana Produksi	Jumlah Sarana
1	Industri Pangan (MD)	23
2	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	46
Total		69

Tabel. Sarana Produksi Pangan Yang Diawasi Tahun 2021

No.	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	1
2	Apotek	36
3	Toko Obat	12
4	Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota	7
5	Rumah Sakit	18

6	Puskesmas	84
7	Klinik	18
8	Sarana Distribusi Obat Tradisional	20
9	Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan	20
10	Sarana Distribusi Kosmetik	36
11	Sarana Distribusi Pangan Olahan	88
Total		340

Tabel. Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Diawasi Tahun
2021

F. Isu Strategis

1. Isu Internal

Isu Internal yang dihadapi oleh Loka POM di Kota Palopo pada Tahun 2021 antara lain:

a. Sumber Daya Manusia

SDM yang dimiliki Loka POM di Kota Palopo sampai dengan tahun 2021 adalah 15 orang ASN dan 8 orang tenaga PPNPN. Jumlah ini belum memenuhi kebutuhan jumlah pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal mengingat luasnya cakupan wilayah pengawasan serta jumlah sarana yang harus diawasi.

b. Regulasi dan Legislasi Badan POM

Pola tindak lanjut yang dilaksanakan dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan nampaknya belum menimbulkan efek jera terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hal ini dapat berakibat pada meningkatnya pelanggaran dan kejahatan di bidang Obat dan Makanan serta hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Badan POM.

c. Kinerja Organisasi

Dukungan infrastruktur yang representatif untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan Loka POM di Kota Palopo tentunya memegang peran penting. Loka POM di Kota Palopo yang sampai dengan tahun 2021 belum memiliki gedung kantor yang memadai dan selaras dengan standar sarana pelayanan publik Badan POM. Keterbatasan perangkat dan sistem IT dan alat khusus untuk penunjang kegiatan penyidikan dan intelijen juga merupakan salah satu

isu yang mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Palopo.

2. Isu Eksternal

Isu Eksternal yang dihadapi oleh Loka POM di Kota Palopo dalam melaksanakan tugas dan fungsinya antara lain:

a. Arus Globalisasi

Globalisasi yang membawa keluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit dan perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Loka POM di Kota Palopo. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Loka POM di Kota Palopo dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan di wilayah kerjanya.

b. Perjanjian Internasional

Adanya perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/Free Trade Area (FTA) diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) FTA, ASEAN-China FTA, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA). Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.

c. *Trend* Penjualan Produk Secara *Online*

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan maupun perseorangan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain melalui pemanfaatan media elektronik (internet). Pemanfaatan media elektronik ini berupa penjualan produk secara *online*. Hal ini tentu menjadi peluang untuk penjualan produk Obat dan Makanan ilegal (tanpa izin edar) maupun produk yang peredarannya memerlukan aturan tertentu. Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM

d. Pertumbuhan UMKM

Pertumbuhan UMKM menjadi aspek penting saat ini. Seperti yang diketahui bahwa UMKM memegang peranan penting dalam menjalankan roda perekonomian Indonesia. Badan POM secara khusus memprioritaskan pendampingan kepada sektor UMKM Obat dan Makanan sehingga dapat menghasilkan produk yang mampu bersaing dari segi keamanan, mutu dan khasiatnya.

e. Penindakan Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

Pengawasan terhadap peredaran Obat dan Makanan dilakukan melalui pengawasan *pre market* dan *post market* agar produk yang beredar tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Untuk menekan peredaran Obat dan Makanan yang ilegal, Loka POM di Kota Palopo memperkuat pengawasan melalui koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor di dalam bidang penegakan hukum (Kejaksanaan, Kepolisian, Bea & Cukai, dll) untuk mengantisipasi perkembangan modus operandi kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang semakin beragam dan kompleks. Sepanjang tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo menghadapi tindak pidana penyalahgunaan obat serta peredaran produk kosmetik ilegal atau tanpa izin edar.

f. Pandemi Covid-19

Hampir seluruh aspek hidup manusia terpengaruh akibat Pandemi Covid-19 yang mewabah sejak akhir tahun 2019 hingga kini. Badan POM sebagai regulator di bidang pengawasan Obat dan Makanan

tentunya memikul tanggungjawab besar dalam penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia. Fokus Badan POM antara lain dalam mengeluarkan *Emergency Use Authorization* produk vaksin dan obat untuk penanganan pandemi ini. Loka POM di Kota Palopo sebagai UPT Badan POM menjalankan perannya dalam pengawasan obat di masa pandemi. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan distribusi vaksin Covid-19 dilakukan pada fasilitas pelayanan kefarmasian milik pemerintah seperti Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan Puskesmas. Hal ini dilakukan untuk menjamin distribusi vaksin dilakukan sesuai kaidah agar mutu dan khasiat vaksin terjaga.

A. Rencana Strategis

Rencana strategis Loka POM di Kota Palopo disusun untuk tahun 2021-2024, sejalan dengan penetapan Loka POM di Kota Palopo sebagai Satuan Kerja Mandiri Badan POM pada Tahun 2021. Dalam rencana strategis Loka POM di Kota Palopo tahun 2021-2024 disebutkan, Visi Badan POM adalah :

Obat dan Makanan Aman, Bermutu, dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong

Untuk mewujudkan visi tersebut, telah ditetapkan Misi Loka POM di Kota Palopo mengacu Misi Badan POM sebagai berikut:

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

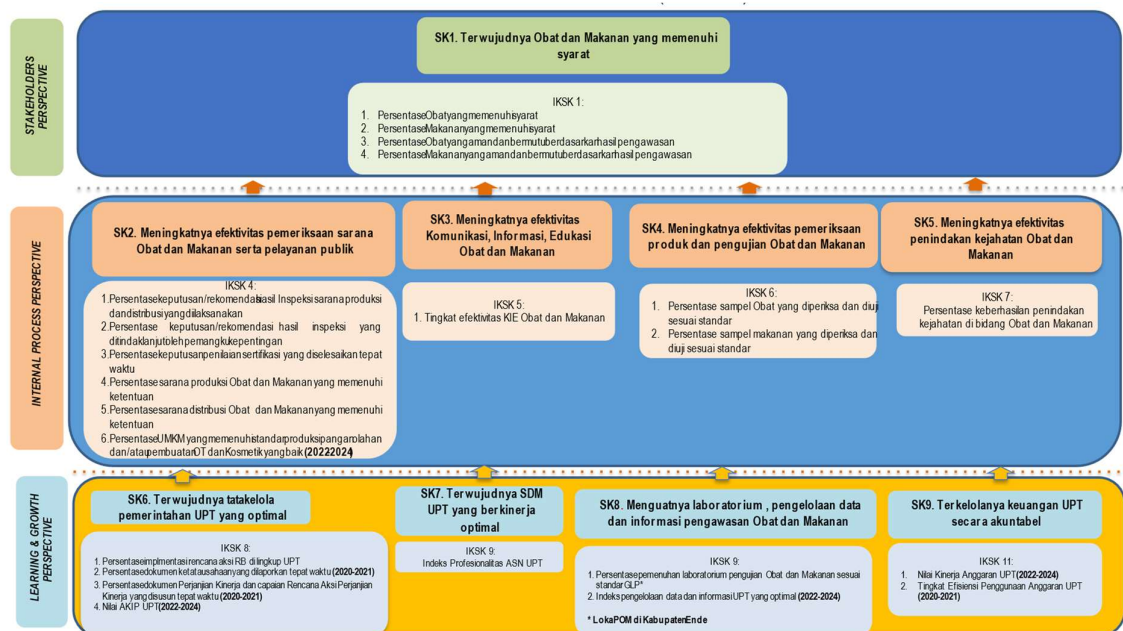
Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Selanjutnya, dalam Renstra Loka POM di Kota Palopo juga ditetapkan tujuan yang akan dicapai pada tahun 2024, yaitu :

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
2. Meningkatnya kapasitas SDM Badan POM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Untuk mendukung pencapaian tujuan agar terukur dan dapat dicapai secara nyata telah ditetapkan 9 sasaran strategis yang terdiri dari 22 indikator kinerja. Sasaran strategis Loka POM di Kota Palopo ini disusun berdasarkan sasaran strategis pada peta strategi level 0 Kepala Badan POM yang menggambarkan visi dan misi yang ingin dicapai Badan POM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Badan POM



No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Awal	Target Revisi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.6	86
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	92
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	88
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	68
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	86.87	89,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73	97
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Palopo	100	100
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo	77	86,9
		Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Palopo	-	2,25
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Palopo	(Efisien) 88.5%	(Efisien) 88.5%
		Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Palopo	-	90

B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selarung antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka dari itu disusunlah Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Tahun 2021 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2021. Pada tanggal 08 November 2021 adanya perubahan target Loka POM di Kota Palopo, perubahan target dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Awal	Target Baru
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.6	86
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	92
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	82
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	68
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	86.87	89,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73	97

6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Palopo	100	100
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo	77	86,9
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Palopo	(Efisien) 88.5%	(Efisien) 88.5%
		Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Palopo	-	90

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta berorientasi pada hasil. Kepala Loka POM di Kota Palopo menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021-2024 dan DIPA Loka POM di Kota Palopo TA 2021 dengan jumlah sebesar Rp. 4.327.680.000,- (*empat miliar tiga ratus dua puluh tujuh juta enam ratus delapan puluh ribu rupiah*)

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujudnya pada tahun 2021 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai oleh Loka POM di Kota Palopo sebagai berikut:

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Awal	Target Revisi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.6	86

		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	92
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	82
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	68
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	86.87	89,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73	97
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Palopo	100	100
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo	77	86,9
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Palopo	(Efisien) 88.5%	(Efisien) 88.5%
		Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Palopo	-	90

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2021 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) Tahun 2021. Target pada RKT Tahun 2021 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM dan disesuaikan dengan Renstra Loka POM di Kota Palopo tahun 2021-2024

Perjanjian kinerja Loka POM di Kota Palopo tahun 2021 mengalami 1 (satu) kali revisi, dimana perjanjian kinerja yang telah disurun dan ditandatangani oleh Kepala Badan POM pada Desember 2020, kemudian dilakukan revisi pada November 2021. Adapun kondisi yang menyebabkan perlu dilakukannya revisi adalah :

1. Pada Februari 2021 terjadi perubahan Kepala Loka POM di Kota Palopo
2. Terjadi revisi Renstra Tahun 2020-2024 di lingkungan Badan POM, dimana dilakukan revaluasi ulang terhadap target kinerja Balai Besar/Balai/Loka POM tahun 2021-2024 dengan memperhatikan target nasional.
3. Realisasi telah melampaui target pada beberapa indikator kinerja

D. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Palopo selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui rapat bulanan dan melalui aplikasi *Dasboard BOC BPOM* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan maupun triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2021 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	38.957.610
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	80	80	80	80	2.639.230
		Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	86	86	86	86	45.826.440

		Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	92	92	92	92	10.556.920
2	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	89	89	89	89	22.860.000
		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	82	82	82	82	22.860.000
		Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	100	100	100	52.420.000
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	50	50	50	50	75.468.000
		Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang 15 Memenuhi Ketentuan	68	68	68	68	246.600.000
3	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo	Tingkat Efektifitas Obat dan Makanan KIE	89,5	89,5	89,5	89,5	114.000.000
4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	12,5 0	26,1 4	41,6 7	50,00	46.867.950
		Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	11,9 4	25,8 1	40,9 7	50,00	10.796.850
5	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	15	35	56	97	76.213.000
6	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Palopo	25	50	75	100	66.554.000
		Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu	25	50	75	100	430.022.155

		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu	40	60	80	100	485.402.115
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo	-	-	-	86,9	1.957.248.000
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Palopo	Efisien (88.5%)	Efisien (88.5%)	Efisien (88.5%)	Efisien (88.5%)	49.722.500
		Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Palopo	-	-	-	90	49.722.500

E. Metode Pengukuran

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan di dalam Laporan Kinerja ini adalah sebagai berikut:

Sangat kurang	• capaian target indikator < 50
Kurang	• capaian target indikator 50 - < 70
Cukup	• capaian target indikator 70 - < 90
Baik	• capaian target indikator 90 - < 110
Sangat baik	• capaian target indikator 110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	• capaian target indikator > 120

Gambar . Kriteria Pencapaian Indikator

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sasarnya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2021. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Loka POM di Kota Palopo adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang penanggungjawab data di Loka POM di Kota Palopo
2. Adanya penanggungjawab data untuk setiap fungsi yang bertugas menginput data kinerja pada *database online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data di Loka POM di Kota Palopo
3. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk penginputan data bulanan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, serta monev Bappenas dan pelaporan setiap triwulan pada aplikasi e-performance.
4. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas.

Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan, dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi serta mengatur strategi dalam rangka pencapaian target.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Loka POM di Kota Palopo guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisa capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target tahun 2021 yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja 2021 dengan Loka POM lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Berdasarkan perhitungan capaian kinerja melalui Aplikasi Simetris Badan POM, pada tahun 2021, diperoleh nilai NPS sebesar 90,77% dengan kriteria BAIK, terdiri dari NPS perspektif stakeholder sebesar 72,66%, NPS perspektif internal proses sebesar 102,41%, dan NPS perspektif learning and growth sebesar 96,36%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Loka POM di Kota Palopo belum berhasil mencapai target sasaran strategis kesatu.

Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Palopo telah berhasil mencapai target 7 sasaran strategis dengan kategori baik dan 1 sasaran strategis dengan kategori cukup. Sedangkan 1 sasaran strategis lainnya belum dilakukan pengukuran pada tahun 2021 yaitu Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan IKU Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang optimal.

No	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	72,66	Cukup
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	103,29	Baik

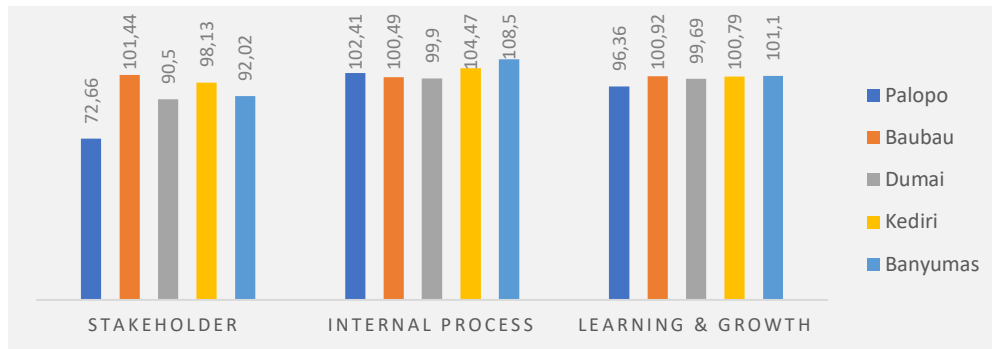
No	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	103,27	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	100	Baik
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	103,09	Baik
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal	102,41	Baik
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang berkinerja optimal	98,96	Baik
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara Akuntabel	92,72	Baik

Tabel 10 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Tahun 2021

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja 4 Loka lain yang beban kerjanya setara yaitu Loka POM di Kota Baubau, Loka POM di Kabupaten Kediri, Loka POM di Kabupaten Banyumas, dan Loka POM di Kota Dumai, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini .

No	Sasaran Strategis	Palopo	Baubau	Dumai	Kediri	Banyumas
Stakeholder Perspective						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	72,66	101,44	90,50	98,13	92,02
Internal Process Perspective						
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	103,29	81,71	94,75	98,85	111,87
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	103,27	100,23	101,76	98,14	102,11
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	100	100	100	100	100
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	103,09	100,49	103,09	120	120
Learning and Growth Perspective						
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang Optimal	100	100	100	100	100
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	98,96	100,31	98,80	100,22	99,36
8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	92,72	102,46	100,26	102,14	103,94

Tabel 11. Perbandingan NPS Loka POM Kluster 1 tahun 2021



Grafik 1 Perbandingan NPS Tahun 2021 Loka POM di Kota Palopo dengan Loka POM lain yang setara, berdasarkan perspektif

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2021, masih terdapat sasaran strategis yang belum tercapai di beberapa Loka. Belum tercapai sasaran strategis pertama oleh Loka POM di Kota Palopo disebabkan karena masih tingginya temuan produk Obat dan Makanan dengan TMK label pada wilayah pengawan Loka POM di Kota Palopo. Sedangkan belum tercapainya sasaran strategis kelima oleh Loka POM di Kota Baubau disebabkan karena masih rendahnya realisasi jumlah keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau. Di samping itu, terdapat 2 Loka POM yang persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tidak dapat disimpulkan karena capaian melebihi 120%, yaitu Loka POM di Kediri dan Banyumas.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 telah diperjanjikan 8 sasaran strategis dan 18 Indikator Kinerja Utama dengan pencapaian sebagai berikut :

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi	% Capaian
<i>Stakeholder Perspective</i>					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	64,48%	77,13%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	56,45%	70,56%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	56,60%	65,81%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92%	70,97%	77,14%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
<i>Internal Process Perspective</i>					
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	100%	112,36%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82%	83,88%	102,29%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%	100%	100,00%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	50,72%	101,44%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68%	68,24%	100,35%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,5%	92,43%	103,27%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100,00%
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100,00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97%	100%	103,09%
<i>Learning and Growth Perspective</i>					
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi	100%	100%	100,00%
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%	100%	100,00%
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100%	100%	100,00%
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN	86,9	86,00%	98,96%
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	(Efisien) 88.5%	75,00%	84,75%
		Nilai Kinerja Anggaran	90%	90,62%	100,69%

Tabel 12 Capaian Kinerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021

Dari 19 Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 1 indikator dengan kriteria KURANG, 4 indikator dengan kriteria CUKUP, sebanyak 1 indikator dengan kriteria SANGAT BAIK, dan 13 indikator dengan kriteria BAIK. Kriteria BAIK dan SANGAT BAIK menunjukkan bahwa target tahun 2021 sudah dapat tercapai.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kota Palopo, sebagai berikut :

Stakeholder Perspective

**SS 1
Terwujudnya Obat dan makanan yang Memenuhi syarat**

Pencapaian terhadap sasaran strategis ini didukung oleh 4 indikator, sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Target Revisi	Realisasi 2021	%Capaian T-Awal	% Capaian T-Revisi
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%	83,60%	64,46%	77,13%	77,13%
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	80,00%	56,45%	70,56%	70,56%
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,6%	86,00%	56,60%	67,70%	65,81%
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu	80%	92,00%	70,97%	88,71%	77,14%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN SS 1					76,03%	72,66%

Tabel 13 Realisasi dan capaian Sasaran Strategis 1 Tahun 2021

NPS Sasaran Stragegis 1 sebesar 72,66%, menggambarkan bahwa Loka POM di Kota Palopo mampu mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo dengan kategori CUKUP.

Terdapat 1 kali perubahan target pada indikator 3 dan 4 pada tahun 2021 yang dilakukan sebagai tindak lanjut penyesuaian terhadap target IKU Badan POM berdasarkan reuiu Renstra Badan POM 2020-2024.

Berikut uraian terkait capaian kinerja setiap IKU sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021.

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	83,6%	83,6%	83,6%	83,6%	83,6%
Target Revisi	83,6%	83,6%	83,6%	83,6%	83,6%
Realisasi 2021	63,64%	58,16%	61,67%	64,48%	64,48%
% Capaian T-Awal	76,12%	69,57%	73,77%	77,13%	77,13%
% Capaian T-Revisi	76,12%	69,57%	73,77%	77,13%	77,13%

Tabel 14 Perbandingan Target dan realisasi tahun 2021

Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat tidak memenuhi syarat meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kedaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Target indikator ini tidak mengalami revisi di tahun 2021. Hal ini karena realisasi sampai dengan triwulan III menunjukkan bahwa target indikator ini belum melebihi dari target yang ditetapkan sebelumnya.

Realisasi persentase Obat memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 290 sampel Obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo dan pengujian laboratorium yang dilakukan oleh BBPOM di Makassar, dengan hasil 187 sampel MS (memenuhi syarat) dan 103 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) termasuk 2 sampel TIE (tanpa izin edar). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah Loka POM di Kota Palopo tahun 2021 **belum mencapai target**, yaitu 77,13% dengan kriteria “**Cukup**”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	80,8%	66,07%	81,77%	Cukup
Tahun 2021	83,6%	64,48%	77,13%	Cukup

Tabel 15 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2020

Pada tahun 2020, persentase capaian Obat yang memenuhi syarat belum mencapai target, yaitu sebesar 81,77% dengan kriteria **“Cukup”** dari hasil pemeriksaan sebanyak 281 sampel Obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo dengan hasil 189 sampel MS (memenuhi syarat) dan 192 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) termasuk 3 sampel TIE (tanpa izin edar). Dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, indikator ini mengalami penurunan persentase capaian sebesar 4,64% menjadi 77,13%.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	90,6%	64,48%	71,17%	Cukup

Tabel 16 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan target Renstra 2024

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh masuk kategori **“Cukup”**. Masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja dari Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU Badan POM atau capaian nasional

Persentase Obat yang memenuhi syarat				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
64,48%	72,00%	81,35%	92,45%	78,99%
Target IKU BPOM			83,6%	

Tabel 17. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan Loka setara dan IKU Badan POM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kab. Kediri dengan realisasi sebesar 92,45% dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Palopo dengan realisasi sebesar 64,48%. Loka POM di Kab. Kediri telah melampaui target IKU Badan POM, sedangkan 4 Loka POM lainnya belum mencapai target IKU Badan POM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 83,60%. Kegiatan sampling Obat telah dilaksanakan sesuai target pada tahun 2021. Hal ini bisa didukung oleh perencanaan sampling yang dilaksanakan di awal tahun dan evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan. Pengujian sampel oleh Balai Besar POM di Makassar juga telah selesai dilaksanakan terhadap seluruh sampel yang dikirim oleh Loka POM di Kota Palopo pada bulan Desember 2021. Dari 290 jumlah sampel Obat yang telah diperiksa, 187 sampel menunjukkan hasil MS (memenuhi syarat), baik hasil evaluasi label/penandaan maupun hasil pengujian laboratorium. Sedangkan 103 sampel Obat acak dinyatakan TMS (tidak memenuhi syarat), yang terdiri dari 5 sampel TMS hasil pengujian, 96 sampel TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) label, dan 2 sampel TIE (tanpa izin edar). Tingginya jumlah sampel yang TMK label menyebabkan meningkatnya jumlah sampel yang dinyatakan TMS dan menyebabkan rendahnya capaian terhadap target indikator ini.

Tingginya jumlah sampel yang TMK label menunjukkan bahwa masih tingginya sebaran produk Obat dengan TMK label di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo dan masih rendahnya kepatuhan produsen dalam penggunaan penandaan/label yang telah disetujui Badan POM pada produk yang dihasilkannya.

Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut adalah:

- Intensifikasi pengawasan sarana distribusi Obat dalam pemenuhan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB);

- Meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi Obat;
 - Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan;
 - Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE);
 - Melakukan peningkatan kompetensi terhadap petugas yang melakukan sampling dan evaluasi penandaan.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Walaupun target terhadap indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat belum tercapai pada tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah melakukan upaya-upaya untuk mendukung pencapaian target indikator ini, antara lain:

- Melakukan koordinasi BBPOM di Makassar terkait perencanaan sampling dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan;
- Pelaksanaan sampling acak/random tahun 2021 secara langsung (*on site*) dalam situasi dan kondisi wabah Covid-19, hanya dilakukan di kabupaten/kota yang berzona hijau;
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut;
- Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo secara rutin telah dievaluasi oleh direktorat terkait pada kedeputian masing-masing di Badan POM dan hasilnya telah ditindaklanjuti ke sarana produksi yang bersangkutan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan terhadap petugas yang melakukan evaluasi iklan dan label produk Obat;
- Melakukan monitoring CAPA (*Corrective Action Preventive Action*) melalui pendampingan terhadap pemilik/penanggungjawab sarana distribusi Obat;
- Melakukan koordinasi dan monitoring pelaksanaan pengujian sampel oleh BBPOM di Makassar;
- Melakukan *review* terhadap hasil penilaian penandaan yang telah dilakukan

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	80%	80%	80%	80%	80%
Target Revisi	80%	80%	80%	80%	80%
Realisasi 2021	0%	57,57%	57,35%	56,45%	56,45%
% Capaian T-Awal	0%	71,96%	71,69%	70,56%	70,56%
% Capaian T-Revisi	0%	71,96%	71,69%	70,56%	70,56%

Tabel 18. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Makanan Acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan,

pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 tahun 2012).

Sampling dilakukan terhadap Makanan yang beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria makanan tidak memenuhi syarat meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kedaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 belum mencapai target yang telah ditetapkan dimana dari 124 sampel yang telah diperiksa, 70 (56,45%) sampel MS, 14 sampel (11,29%) TMS hasil pengujian, dan 40 sampel (32,26%) TMK penandaan/label.

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo tahun 2021 **belum mencapai target** yaitu 70,56% dengan kriteria **“Cukup”**.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya
- Walaupun Loka POM di Kota Palopo belum menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2020 dan pengukuran kinerja masih bergabung dengan BBPOM di Makassar selaku balai koordinator, namun indikator ini telah diukur capaiannya, sehingga dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2021.

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	78%	66,67%	85,47%	Baik
Tahun 2021	80%	56,45%	70,56%	Cukup

Tabel 19. Perbandingan Realiasi dan Capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2020

Pada tahun 2020, Persentase Capaian Makanan yang Memenuhi Syarat belum mencapai target, yaitu sebesar 85,47% dengan kriteria **“Baik”** dari hasil pemeriksaan sebanyak 111 sampel Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo, 73 sampel dinyatakan MS (memenuhi syarat) dan 38

sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Terjadi penurunan capaian kinerja indikator ini dibandingkan tahun 2020 sebesar 14,91%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86%	56,45%	65,64%	Kurang

Tabel 20. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan target renstra 2024

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 belum melampaui target Renstra Loka POM di Kota Palopo tahun 2024 dan capaian yang diperoleh masuk kategori “**Kurang**”. Masih perlu dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU Badan POM atau capaian nasional

Indikator Kinerja Utama	Loka POM				
	Kota Palopo	Kota Dumai	Kota Baubau	Kab. Kediri	Kab. Banyumas
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	56,45%	78,74%	79,41%	95,85%	82,86%
Target IKU BPOM	80%				

● Tertinggi ○ Terendah

Tabel 21. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan Loka setara dan IKU Badan POM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kab. Kediri dengan realisasi sebesar 95,85% dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Palopo dengan realisasi sebesar 56,45%. Dari kelima Loka POM tersebut, Loka POM di Kab. Banyumas dan Kab. Kediri telah melampaui

target IKU Badan POM, sedangkan tiga Loka POM lainnya belum mencapai target IKU Badan POM.

Rendahnya realisasi indikator ini di Loka POM di Kota Palopo menunjukkan masih tingginya peredaran produk makanan dengan label/penandaan yang tidak memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 80%. Kegiatan sampling makanan telah dilaksanakan sesuai target pada tahun 2021. Hal ini bisa didukung oleh perencanaan sampling yang dilaksanakan di awal tahun dan evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan. Namun jumlah temuan sampel TMK label yang cukup tinggi menyebabkan rendahnya capaian indikator ini. Hal ini menunjukkan, masih tingginya sebaran produk makanan dengan penandaan yang tidak memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo. Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut adalah:

- Intensifikasi pengawasan sarana produksi dan distribusi Makanan dalam pemenuhan CPPOB dan CRPB;
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi makanan;
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan;
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE);
- Melakukan peningkatan kompetensi terhadap petugas yang melakukan sampling dan evaluasi penandaan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

- Adanya koordinasi di awal tahun BBPOM di Makassar terkait perencanaan sampling dan pengujian;
 - Pelaksanaan metode sampling secara acak tidak dapat dilakukan secara optimal karena terbatasnya sebaran produk yang beredar di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo baik dari jumlah maupun jenis produk makanan.
 - Sampling dilakukan sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan Tahun Anggaran 2021.
- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)
Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:
- Dilakukan pelatihan terhadap petugas yang melakukan evaluasi iklan dan label makanan;
 - Monitoring pelaksanaan CAPA dilakukan melalui pendampingan terhadap pemilik/penanggungjawab sarana produksi dan distribusi makanan;
 - Melakukan koordinasi dan monitoring pelaksanaan pengujian sampel oleh BBPOM di Makassar;
 - Melakukan *review* ulang terhadap hasil penilaian penandaan yang telah dilakukan.

3. Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

- a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	83,6%	83,6%	83,6%	83,6%	83,6%
Target Revisi	86%	86%	86%	86%	86%
Realisasi 2021	42,86%	47,62%	51,67%	56,60%	56,60%
% Capaian T-Awal	51,27%	56,96%	61,81%	67,70%	67,70%
% Capaian T-Revisi	49,84%	55,37%	60,08%	65,81%	65,81%

Tabel 22. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat Targetted MS}}{\text{Jumlah sampel Obat Targetted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres. 80 tahun 2017). Aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targetted/purposive* di tahun berjalan. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kedaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 106 sampel Obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo dengan hasil 60 sampel MS (memenuhi syarat), 3 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) pengujian, dan 43 sampel TMK label. Terjadi perbedaan perhitungan realisasi sebelum revisi dan setelah dilakukan revisi, dimana sebelum revisi, penentuan TMK label berdasarkan hasil evaluasi dari direktorat terkait, namun di akhir tahun 2021, terdapat perubahan metode perhitungan TMK label yaitu hanya berdasarkan evaluasi oleh unit kerja.

Target indikator ini mengalami revisi pada November 2021 dalam rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 dimana revisi dilakukan untuk menyesuaikan terhadap target nasional Badan POM.

Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Loka POM di Kota Palopo pada tahun 2021 **belum mencapai target** sesuai yang ditetapkan dengan kriteria “**Kurang**”

- b. perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	80,6%	70,13%	87,01%	Cukup
Tahun 2021	86%	56,60%	65,81%	Kurang

Tabel 23. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dan tahun 2020

Pada tahun 2020, persentase capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target, yaitu sebesar 87,01% dengan kriteria “**Cukup**” dari hasil pemeriksaan sebanyak 76 sampel Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo dengan hasil 52 sampel MS (memenuhi syarat) dan 24 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Terjadi penurunan capaian terhadap indikator ini di tahun 2021 sebesar 21,2%.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92%	56,60%	61,52%	Kurang

Tabel 24. Perbandingan Realisasi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target renstra 2021

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target Renstra Loka POM di Kota Palopo tahun 2024 dan capaian yang diperoleh berada pada kriteria “**Kurang**”. Masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU Badan POM atau capaian nasional

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
56,60%	67,94%	76,71%	81,97%	60%
Target IKU BPOM			87,5%	

Tabel 25. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2021 dengan Loka setara dan IKU Badan POM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kab. Kediri dengan realisasi sebesar 81,97% dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Palopo dengan realisasi sebesar 56,60%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari kelima Loka POM tersebut, target IKU Badan POM belum terlampaui sampai dengan tahun 2021.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 86%. Tingginya jumlah temuan produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan label menyebabkan tidak tercapainya target indikator ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran produk Obat dengan penandaan yang TMK masih tinggi di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo. Kegiatan sampling Obat di tahun 2021 sendiri telah dilaksanakan sesuai pedoman dengan ketercapaian target sampling sebesar 100%. Pelaksanaan evaluasi terhadap capaian kinerja juga dilakukan secara rutin setiap bulan.

Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran ini adalah:

- Intensifikasi pengawasan sarana distribusi Obat dalam pemenuhan CDOB;
- Meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi Obat;
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan;

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE);
 - Melakukan peningkatan kompetensi terhadap petugas yang melakukan sampling dan evaluasi penandaan.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian BBPOM di Makassar dengan Bidang pemeriksaan Loka POM di Kota Palopo terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan;
 - Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut;
 - Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo secara rutin dievaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti oleh pusat.
- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)
- Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:
- Dilakukan pelatihan terhadap petugas yang melakukan evaluasi iklan dan label obat;
 - Monitoring pelaksanaan CAPA dilakukan pendampingan terhadap pemilik/penanggungjawab sarana distribusi Obat;
 - Melakukan koordinasi dan monitoring pelaksanaan pengujian sampel oleh BBPOM di Makassar;
 - Melakukan *review* ulang terhadap hasil penilaian penandaan yang telah dilakukan

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	80%	80%	80%	80%	80%
Target Revisi	92%	92%	92%	92%	92%
Realisasi 2021	100%	90,91%	78,57%	70,97%	70,97%
% Capaian T-Awal	125%	113,64%	98,21%	88,71%	88,71%
% Capaian T-Revisi	108,70%	98,81%	85,40%	77,14%	77,14%

Tabel 26. Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targetted Makanan MS}}{\text{Total Sampel Makanan Targetted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 tahun 2012).

Sampling dilakukan terhadap Makanan yang beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria makanan tidak memenuhi syarat meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kedaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Target indikator ini mengalami revisi pada November 2021 dalam rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 dimana revisi dilakukan untuk menyesuaikan terhadap target nasional Badan POM dari target awal adalah 80% menjadi 92.

Pada tabel dapat dilihat bahwa realisasi capaian indikator ini terus mengalami penurunan sejak triwulan 1 sampai triwulan 4 dengan capaian pada akhir tahun 2021 adalah 77,14% dengan kriteria **“Cukup”**.

Hasil ini diperoleh dari perhitungan 31 sampel Makanan yang telah selesai uji, dimana setelah dilakukan pengujian, 22 sampel memenuhi syarat dan 9 sampel tidak memenuhi syarat.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	78%	95,65%	122,63%	Tidak Dapat Disimpulkan
Tahun 2021	92%	70,97%	77,14%	Cukup

Tabel 27. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2020

Pada tahun 2020, persentase capaian Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu sebesar 122,63% dengan kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”** dari hasil pemeriksaan sebanyak 25 sampel Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo dengan hasil 24 sampel MS (memenuhi syarat) dan 1 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) termasuk 1 sampel TIE (tanpa izin edar). Terjadi peningkatan jumlah sampel dengan hasil uji TMS pada tahun 2021, dimana dari 31 sampel yang diuji, 9 sampel (29,03%) dinyatakan TMS hasil pengujian. Kondisi Pandemic Covid-19 di tahun 2020 yang cukup parah memberikan pengaruh terhadap lokasi sampling makanan yang dilakukan oleh petugas. Penerapan PPKM di beberapa daerah ditambah adanya bencana alam banjir dan tanah longsor yang memutus arus transportasi ke beberapa wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo menyebabkan cakupan sampling tidak dilakukan secara menyeluruh di setiap wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo. Di tahun 2021, dengan arus transportasi yang semakin membaik, sampling dapat dilakukan di seluruh wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo, sehingga kemungkinan terhadap temuan produk tidak memenuhi syarat menjadi lebih

besar. Kondisi ini juga menyebabkan penurunan persentase capaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 ini. sebesar 45,49% dari capaian tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95%	70,97%	74,70%	Cukup

Tabel 28. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target renstra 2024

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum melampaui target Renstra tahun 2024 dan capaian yang diperoleh berada pada kriteria “**Cukup**”. Masih perlu dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU Badan POM atau capaian nasional

Indikator Kinerja Utama	Loka POM				
	Kota Palopo	Kota Dumai	Kota Baubau	Kab. Kediri	Kab. Banyumas
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,97%	79,31%	84,21%	91,30	90,00%
Target IKU BPOM	76,5%				

● Tertinggi ○ Terendah

Tabel 29. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2021 dengan Loka setara dan IKU Badan POM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kab. Kediri dengan realisasi sebesar

91,30% dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Palopo dengan realisasi sebesar 70,97%. Realisasi Loka POM di Kota Palopo belum mencapai target IKU Badan POM, sedangkan keempat Loka POM lainnya telah melampaui target IKU Badan POM 2021.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dengan capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sebesar 77,14%, realisasi indikator ini belum mencapai target tahun 2021. Perhitungan realisasi terhadap indikator ini dikecualikan dari tiga indikator sebelumnya, dimana tidak dipengaruhi oleh hasil evaluasi penandaan label dalam penarikan kesimpulan. Namun jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat dari hasil pengujian yang tinggi menyebabkan tidak tercapainya target indikator ini.

Kegiatan sampling makanan telah dilaksanakan sesuai target pada tahun 2021 dengan perencanaan sampling yang dilaksanakan di awal tahun dan evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan. Di samping itu, pelaksanaan pengujian oleh BBPOM di Makassar juga telah dilaksanakan tepat waktu.

Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki capaian kinerja sasaran tersebut adalah:

- Melakukan reviu ulang teknik sampling dan lokasi sampling makanan;
- Pengiriman sampel yang dilakukan lebih awal untuk memastikan sampel tiba di laboratorium sesuai jadwal dan dapat segera diuji;
- Melakukan monitoring terhadap hasil pengujian secara berkala;
- Meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan;
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan;
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- Melakukan koordinasi di awal tahun antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian di BBPOM di Makassar dengan Bidang Pemeriksaan Loka POM di Kota Palopo terkait perencanaan sampling dan pengujian;
- Sampling dilakukan sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan Tahun Anggaran 2021.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Monitoring pelaksanaan sampling dan pemetaan lokasi sampling;
- Monitoring tahapan pengujian sampel di laboratorium;
- Segera melakukan tindak lanjut terhadap sampel yang dinyatakan TMS

Pada Tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Loka POM di Kota Palopo dengan Nilai NPS sebesar 103,29% dengan kriteria BAIK. Pengukuran terhadap capaian sasaran strategis ini didukung oleh 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU). Namun pengukuran terhadap IKU keenam baru dimulai pada tahun 2022 mendatang. Beberapa indikator pada sasaran strategis ini mengalami revisi pada targetnya sebagai penyesuaian terhadap target nasional yang tertuang pada Reviu Renstra Badan POM periode 2020-2024. Perubahan target, realisasi dan capaian terhadap kelima IKU tersebut disajikan dalam tabel berikut.

No	Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Target Revisi	Realisasi 2021	% Capaian T-Awal	% Capaian T-Revisi
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	89%	89%	100%	112,36%	112,36%
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60%	82%	83,88%	139,8%	102,29%
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	100%	100%	113,64%	100%
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51%	50%	50,72%	99,45%	101,44%
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	68%	68,24%	113,73%	100,35%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)					115,8%	103,29%

Tabel 30 Nilai Pencapaian Sasaran SS 2 sebelum dan setelah revisi

1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	89%	89%	89%	89%	89%
Target Revisi	89%	89%	89%	89%	89%
Realisasi 2021	75,76%	87,63%	86,9%	100%	100%
% Capaian T-Awal	112,36%	98,46%	97,64%	112,36%	112,36%
% Capaian T-Revisi	112,36%	98,46%	97,64%	112,36%	112,36%

Tabel 31 Perbandingan target dan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan} = \frac{A+B+C+D}{4}$$

Definisi Operasional	Cara Perhitungan
----------------------	------------------

A	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo) x 100%
B	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo	(Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo / Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh Loka POM di Kota Palopo) x 100%
C	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	(Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain / Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo) x 100%
D	Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo	(Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo / Jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Tabel Penjelasan cara perhitungan persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah hasil penilaian dengan melihat penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi / distribusi, baik sarana produksi/ distribusi Obat maupun Makanan dibandingkan dengan peraturan terkait. Keputusan tersebut dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan tertulis I, peringatan tertulis II, peringatan keras maupun rekomendasi PSK/ Pencabutan Izin/ Pencabutan NIE sedangkan keputusan/ rekomendasi yang dimaksud berupa Surat Tindak Lanjut yang diterbitkan oleh UPT kepada sarana produksi/ distribusi yang telah diperiksa. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo yang dimaksud adalah berupa surat edaran Pusat terkait Obat dan Makanan, dimana Pusat menginstruksikan tindak lanjut dari UPT dan Loka POM di Kota Palopo menindaklanjuti dalam bentuk surat. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain yakni laporan iklan dan label yang dikirimkan oleh UPT dan diberikan *feedback* oleh Pusat. Terkait

rekomendasi dari Pemangku Kepentingan, dapat dijelaskan bahwa pemangku kepentingan yang dimaksud adalah lintas sektor terkait, baik pemerintah daerah, kementerian/ Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait dengan pengawasan Obat dan Makanan.

Selama tahun 2021, jumlah keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo adalah sejumlah 363 rekomendasi dan telah ditindaklanjuti seluruhnya dengan realisasi 100%. Target indikator ini tidak mengalami perubahan/revisi dalam reuiu Renstra BPOM 2021-2024 dengan pertimbangan masih sesuai. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 **telah melebihi target yang ditetapkan** dengan capaian 112,36% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	87%	70,70%	81,26%	Cukup
2021	89%	100%	112,36%	Sangat Baik

Tabel 32 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Capaian indikator ini pada tahun 2020 adalah sebesar 70,70% dari target 87,0% dengan persentase capaian sebesar 81,26%. Dapat dilihat pada tabel bahwa target dan capaian di tahun 2021 telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95%	100%	105,26%

Tabel 33 Perbandingan realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2021 dengan target renstra 2024

Dapat dilihat dari tabel bahwa target Renstra tahun 2024 telah tercapai di tahun 2021 dengan kriteria “**Sangat Baik**” sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap target Renstra untuk tahun 2022 sampai 2024.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU Badan POM atau capaian nasional

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
112,36%	112,36%	101,85%	97,01%	110,87%
Target IKU BPOM = -				

Tabel 34 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan Loka POM setara dan IKU Badan POM

Dari tabel dapat dilihat bahwa realisasi kinerja UPT Klaster 1 telah mencapai target nasional. Adapun capaian tertinggi diraih oleh Loka POM di Kota Palopo dan Loka POM di Kota Bau – Bau dengan kriteria “**Sangat Baik**” dan capaian terendah oleh Loka POM di Kota Kediri dengan kriteria “**Baik**”. Tidak terdapat target IKU Badan POM pada indikator ini.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Peningkatan kinerja pada indikator kinerja ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

- Pengawasan yang lebih ketat terhadap progres pembuatan dan pengiriman surat tindak lanjut kepada pelaku usaha sesuai *timeline* yang telah ditentukan di dalam SOP Mikro
- Proses koreksi dan pengesahan Surat Tindak Lanjut lebih cepat
- Pengiriman surat tindak lanjut memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang ada, baik melalui *e-mail* maupun pesan *whatsapp* sehingga tidak perlu menunggu adanya penugasan ke suatu daerah untuk dapat mengantarkan surat tindak lanjut tersebut kepada pelaku usaha.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / kegiatan yang sangat berperan dalam keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah dibentuknya tim monitoring dan evaluasi berdasarkan SK Kepala Loka POM di Kota Palopo serta pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi yang rutin dilakukan setiap bulan. Dari kegiatan ini, dapat dideteksi dengan cepat kendala-kendala serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja serta alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kendala/tantangan/hambatan tersebut. Salah satu hal yang menjadi hasil dari monitoring dan evaluasi adalah persepsi yang sama antara pimpinan dan pegawai Loka POM di Kota Palopo terkait objek-objek yang menjadi dasar perhitungan pencapaian kinerja pada komponen A, B, C dan D pada indikator ini yang pada tahun sebelumnya belum pernah dievaluasi secara internal. Selain itu, koordinasi dengan pemangku kepentingan lebih diperkuat sehingga komunikasi terjalin semakin baik, dimana hal ini berperan dalam percepatan pelaksanaan tindak lanjut oleh Loka POM di Kota Palopo.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi kinerja pada tahun sebelumnya, maka untuk meningkatkan capaian indikator ini dilakukan pengawasan yang lebih ketat dan percepatan penyelesaian surat tindak lanjut agar tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan. Selain itu, *feedback* iklan dan penandaan dari pusat yang pada tahun sebelumnya dimasukkan ke dalam perhitungan pada **komponen C** dan menjadi salah satu faktor penyebab tidak tercapainya target pada tahun 2020 karena *feedback* yang cenderung lambat, tidak dapat dikontrol, dan tidak konsisten tersampaikan ke Loka POM di Kota Palopo, maka dalam perhitungan tahun 2021, *feedback* tersebut tidak dimasukkan ke dalam perhitungan komponen C. Sebagai bentuk tindak lanjut, petugas penanggungjawab pengawasan iklan dan penandaan Loka POM di Kota Palopo secara aktif berkomunikasi dengan PIC iklan dan penandaan masing-masing kedeputian untuk mendapatkan *feedback* terkait laporan iklan dan

penandaan yang telah dikirimkan (khusus untuk iklan dan label yang pelaporannya belum dapat dilakukan melalui aplikasi SIPT).

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	60%	60%	60%	60%	60%
Target Revisi	82%	82%	82%	82%	82%
Realisasi 2021	77,55%	66,79%	78,93%	83,88%	83,88%
% Capaian T-Awal	129,25%	111,32%	78,93%	139,80%	139,80%
% Capaian T-Revisi	94,57%	81,45%	96,26	102,29%	102,29%

Tabel 35 Perbandingan target dan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021

Perhitungan indikator ini diperoleh dengan rumus $(A+B)/2$, dengan uraian sebagai berikut :

Cara Perhitungan	
A	(Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%
B	(Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Tabel Penjelasan cara perhitungan persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada komponen A, rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha yang dimaksud berupa surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana, baik dalam bentuk pembinaan, peringatan, peringatan tertulis I, peringatan tertulis II, peringatan keras maupun rekomendasi PSK/ Pencabutan Izin/ Pencabutan NIE sedangkan rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha yang dimaksud berupa *feedback* atau perbaikan yang telah dilaporkan oleh pelaku usaha kepada Loka POM di Kota Palopo sebagai bentuk tindak lanjut dari rekomendasi yang telah diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo, baik untuk sarana distribusi maupun sarana produksi (tidak termasuk sarana IRTP).

Pada komponen B, lintas sektor yang dimaksud adalah lintas sektor terkait, baik pemerintah daerah, kementerian/ Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait dengan pengawasan Obat dan Makanan. Tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi IRTP yang berupa rekomendasi kepada lintas sektor terkait, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kab / Kota termasuk ke dalam perhitungan komponen B.

Selama tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah menerbitkan sebanyak 363 surat rekomendasi yang 246 di antaranya telah mendapat *feedback* dari pelaku usaha. Sedangkan rekomendasi terhadap lintas sektor sebanyak 46 surat rekomendasi, telah ditindaklanjuti 100%.

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan **telah melebihi target yang ditetapkan** dengan capaian 102,29% dengan kriteria **“Baik”**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	55%	64,03%	116,42%	Sangat Baik
2021	82%	83,88%	102,29%	Baik

Tabel 36 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya Capaian indikator ini pada tahun 2020 adalah sebesar 64,03% dari target 55,0%, persentase capaian sebesar 116,42% dengan kriteria **“Sangat Baik”**. Jika dilihat pada tabel, kriteria realisasi pada tahun 2021 mengalami penurunan dari **“Sangat Baik”** menjadi **“Baik”**. Namun, jika dilihat dari segi target, terjadi peningkatan target yang cukup besar dari tahun 2020 ke tahun 2021 yakni dari target 55% menjadi 82% yang artinya, jumlah rekomendasi hasil inspeksi Loka POM di Kota Palopo yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88%	83,88%	95,32%

Tabel 37 Perbandingan realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dengan target renstra 2024

Dapat dilihat pada tabel bahwa target Renstra tahun 2024 belum tercapai di tahun 2021 dengan persentase capaian sebesar 95,32% sehingga perlu dilakukan strategi–strategi agar target sesuai Renstra 2021-2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/ Setara, dengan IKU Badan POM atau Capaian Nasional

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
102,29%	64,98%	105,94%	111,16%	93,71%
Target IKU BPOM = -				

Tabel 38 perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 antar UPT Klaster 1 dan target IKU BPOM

Dari tabel dapat dilihat bahwa capaian tertinggi diraih oleh Loka POM di Kab. Kediri dengan kriteria “**Sangat Baik**” dan capaian terendah oleh Loka POM di Kota Baubau dengan kriteria “**Kurang**”. Tidak terdapat target IKU Badan POM pada indikator ini.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Tingginya capaian terhadap indikator ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- Peningkatan kepatuhan pelaku usaha dalam memberikan *feedback* berupa perbaikan CAPA hasil inspeksi
- Peran serta petugas dalam memberikan pendampingan dan pemantauan terhadap *progress* tindak lanjut yang dilakukan oleh pelaku usaha

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini adalah adanya penugasan melakukan monitoring dan evaluasi CAPA secara *onsite* terhadap sarana yang telah diperiksa sehingga petugas dapat melakukan pemantauan langsung ada / tidaknya perbaikan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha meskipun pelaku usaha tersebut belum memberikan laporan perbaikan CAPA kepada Loka POM di Kota Palopo. Penugasan ini merupakan kegiatan baru di tahun 2021 dan belum pernah dilaksanakan di tahun sebelumnya.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil evaluasi, yaitu :

- Dilakukan pendampingan perbaikan CAPA dan secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi
- Meningkatkan koordinasi lintas sektor terutama dalam rangka pemantauan tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	88%	88%	88%	88%	88%
Target Revisi	100%	100%	100%	100%	100%
Realisasi 2021	0	60%	90,91%	100%	100%
% Capaian T-Awal	0	68,18%	103,31%	113,64%	113,64%
% Capaian T-Revisi	0	60,00%	90,91%	100%	100%

Tabel 39 Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

% Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu =

$$\frac{\text{Juml Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah Permohonan Penilaian Sertifikasi}} \times 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.

Target indikator ini mengalami satu kali revisi di tahun 2021 sejalan dengan dilakukannya reuiu ulang terhadap target kinerja Balai Besar/Balai/Loka POM Tahun 2021-2024 dengan memperhatikan target nasional, kertas kerja penetapan target IKU Badan POM, realisasi target kinerja tahun 2020 dan usulan serta justifikasi dari masing-masing UPT, termasuk Loka POM di Kota Palopo.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria “**Baik**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	85%	100%	117,65%	Sangat Baik
2021	100%	100%	100%	Baik

Tabel 40 Perbandingan realisasi dan capaian persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 dan tahun 2021

Tidak terdapat penurunan maupun peningkatan realisasi indikator ini dari tahun 2020, namun persentase capaiannya mengalami penurunan dari 117,65% di tahun 2020 menjadi 100% di tahun 2021. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan target tahun 2021 sebesar 15% dari target tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%	100%	100%

Tabel 41 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2021-2024

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 telah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “Baik”. Diharapkan Loka POM di Kota Palopo dapat mempertahankan capaian ini dengan lebih meningkatkan kualitas penilaian yang dilakukan pada tahun-tahun mendatang.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM lain yang sejenis/setara, dengan IKU Badan POM atau capaian nasional

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
100%	66,67%	100%	95,55%	92,97%
Target IKU BPOM = -				

Tabel 42 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan Loka POM setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Palopo dan Loka POM di Kota Dumai. Sedangkan realisasi terendah adalah pada Loka POM di Kota Baubau. Tidak ada target IKU Badan POM pada indikator ini.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Palopo kepada pelaku usaha. Dalam memberikan keputusan penilaian sertifikasi yang meliputi surat rekomendasi dan surat hasil pemeriksaan produksi/distribusi dalam rangka pendaftaran produk Obat dan Makanan, Loka POM di Kota Palopo telah

menetapkan batas waktu dari mulai diterimanya berkas permohonan hingga penerbitan surat rekomendasi/ surat hasil pemeriksaan tersebut.

Pada Tahun 2021, jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, termasuk carry over dari tahun 2020 adalah sebanyak 12 (dua belas) surat rekomendasi. Dari data tersebut, capaian kinerja terhadap persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2021 mencapai 100% (Baik). Dalam kondisi pandemi, petugas Loka POM di Kota Palopo melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan dengan menerapkan protokol Kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Meskipun dalam kondisi pandemic, jumlah permohonan penilaian sertifikasi yang diterima oleh Loka POM di Kota Palopo meningkat bila dibandingkan tahun 2020

NO	JENIS REKOMENDASI	JUMLAH
1	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT	2
2	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	1
3	Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar	9

Tabel 43. Jumlah permohonan penilaian sertifikasi yang diterima tahun 2021

Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2021 memenuhi target yang ditetapkan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Adanya kebijakan Badan POM dalam penerapan CPOTB bertahap, memudahkan pelaku usaha obat tradisional yaitu Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dalam memenuhi persyaratan teknis dalam CPOTB.
- Keterbukaan dan kemudahan akses informasi bagi seluruh pelaku usaha khususnya terkait persyaratan dan prosedur sertifikasi baik melalui media elektronik dan nonelektronik yang diselenggarakan oleh Loka POM di Kota Palopo
- Peningkatan kompetensi dan komitmen SDM Loka POM di Kota Palopo dalam kegiatan sertifikasi sehingga sarana produksi dan sarana distribusi

yang mengajukan permohonan dalam rangka sertifikasi dapat memenuhi ketentuan dan dapat diselesaikan sesuai timeline yang telah ditetapkan. Meskipun jumlah SDM sangat kurang dibandingkan dengan beban kerjanya.

- Pendampingan registrasi melalui online dengan petugas sertifikasi.
- Melakukan *regulatory assistance* program Desk CAPA untuk Sarana yang sedang dalam proses CAPA (*Corrective Action Preventive Action*)
- Melakukan proaktif jemput bola terhadap sarana produksi yang akan melakukan kegiatan produksi, antara lain berupa: pendampingan terhadap pemenuhan persyaratan GMP sarana produksi pangan, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tentang data sarana PIRT yang siap naik kelas menuju MD, membuka pojok konsultasi pada kegiatan pameran yang melibatkan UMKM dan memotivasi mereka agar mendaftarkan produknya.
- Pemanfaatan media komunikasi elektronik seperti email dan whatsapp juga mempermudah petugas dan pelaku usaha untuk saling berkomunikasi dalam pemenuhan persyaratan dan perbaikan CAPA, mengingat masih berlangsungnya pandemi Covid-19 yang sedikit membatasi kegiatan pertemuan tatap muka

Terkait hal tersebut diatas, maka alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka mempertahankan atau meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan kompetensi SDM sesuai dengan standar kompetensi teknis yang dipersyaratkan melalui pelatihan/*workshop*/bimtek/diseminasi/webinar mengenai CPPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB.
- Meningkatkan pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui Bimtek/Sosialisasi/Diseminasi/Penggalangan Komitmen/ pendampingan dan desk CAPA.
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sertifikasi.
- Meningkatkan sarana dan prasarana kerja pendukung pelaksanaan kegiatan sertifikasi.

- Peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya ungkit kegiatan pendampingan pelaku usaha Obat dan Makanan.
 - Melakukan kegiatan proaktif jemput bola terhadap pelaku usaha yang akan melakukan kegiatan produksi.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
- Petugas Loka POM di Kota Palopo memberikan layanan konsultasi pada saat pelaku usaha mengajukan permohonan. Diharapkan dengan adanya arahan tersebut, pelaku usaha dapat lebih cepat memenuhi ketentuan Cara Produksi yang Baik maupun Cara Distribusi yang Baik.
 - Selain itu, Bimbingan Teknis kepada petugas juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sarana. Persamaan persepsi antarpetugas sangat bermanfaat dalam melaksanakan pemeriksaan sarana agar pelaku usaha memperoleh informasi yang tepat.
 - Koordinasi lintas sektor juga sangat diperlukan karena pelaku usaha juga seringkali melakukan konsultasi dengan instansi di daerah sebelum ke Loka POM di Kota Palopo. Sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman kepada lintas sektor agar lintas sektor mampu memberikan informasi awal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan
- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode sebelumnya adalah:
- Meningkatkan kompetensi petugas melalui pelatihan, workshop atau bimtek mengenai CPPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB
 - Meningkatkan monitoring CAPA sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
 - Meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam hal regulasi

Upaya perbaikan yang telah dilakukan dalam mencapai kinerja sesuai tindak lanjut yang direncanakan tahun sebelumnya, antara lain:

- Meningkatkan kompetensi SDM dengan mengikuti pelatihan dan diseminasi yang diselenggarakan oleh Badan POM dan Loka POM di Kota Palopo
- Meningkatkan pemahaman pelaku usaha melalui Kegiatan pelayanan prima dan bimbingan teknis e-registration pangan olahan yang diselenggarakan pada tanggal 14-15 Oktober 2021 bertempat di Wisma Golden House, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur yang dilaksanakan secara *Hybrid* dengan peserta sebanyak 22 peserta dari pelaku usaha dan OPD terkait secara luring dan 40 pelaku usaha secara daring. Pada kegiatan ini menerbitkan sebanyak 2 (dua) nomor izin edar MD, 4 (empat) sarana dibantu registrasi akun perusahaan, dan 5 sarana dibantu registrasi produk pangan olahan
- Meningkatkan kompetensi SDM dengan mengadakan diseminasi berupa *sharing knowledge* Loka POM di Kota Palopo
- Meningkatkan monitoring CAPA sebagai bentuk tindaklanjut pengawasan dengan cara membuat tabel monitoring surat masuk beserta progresnya.

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada setiap triwulan, diperoleh hasil bahwa keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu menunjukkan hasil Baik. Kendala-kendala yang ada masih dapat diatasi oleh para petugas. Terkait audit dalam rangka sertifikasi, perlu dilakukan desk CAPA secara berkala agar penyelesaian CAPA dari para pelaku usaha dapat segera terpenuhi. Dengan demikian, rekomendasi dapat segera diterbitkan dan pelaku usaha dapat melanjutkan proses pendaftaran produk untuk mendapatkan izin edar dari Badan POM.

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	51%	51%	51%	51%	51%
Target Revisi	50%	50%	50%	50%	50%

Realisasi 2021	71,43%	47,06%	49,09%	50,72%	50,72%
% Capaian T-Awal	140,06%	92,27%	96,25%	99,45%	99,45%
% Capaian T-Revisi	142,86%	94,12%	98,18%	101,44%	101,44%

Tabel 44 Perbandingan target dan realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan} = \frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfuse darah dan laboratorium sel punca), IOT, UKOT, UMOT, Industri Kosmetika golongan A dan B, MD dan IRTP/UMKM. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

Target indikator ini mengalami satu kali revisi di tahun 2021 sejalan dengan dilakukannya revaluasi terhadap target kinerja Balai Besar/Balai/Loka POM Tahun 2021-2024 dengan memperhatikan target nasional, kertas kerja penetapan target IKU Badan POM, realisasi target kinerja tahun 2020 dan usulan serta justifikasi dari masing-masing UPT, termasuk Loka POM di Kota Palopo.

Realisasi indikator ini pada tahun 2021 mencapai 101,44% dimana telah dilakukan pemeriksaan terhadap 69 sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo dengan 35 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 34 sarana lainnya belum memenuhi ketentuan. Cakupan sarana yang diperiksa meliputi sarana produksi pangan olahan (MD dan IRTP) karena belum terdapat sarana produksi Obat (obat, obat tradisional, kosmetika, dan suplemen kesehatan) yang memiliki izin edar di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo sampai dengan tahun 2021

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya
 Di tahun 2020, pengukuran kinerja Loka POM di Kota Palopo masih bergabung dengan BBPOM di Makassar sebagai balai koordinator namun pada Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Palopo tahun 2020, indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan telah tercantum sehingga dapat dibandingkan realisasi dan capaiannya terhadap tahun 2021.

Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan				
Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	46%	18,84%	40,96%	Sangat Kurang
2021	50%	50,72%	101,44%	Baik

Tabel 45 Perbandingan target, realisasi dan capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dan tahun 2021

Jika dibandingkan dengan tahun 2020, capaian indikator sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 mengalami kenaikan secara signifikan sebesar 60,48%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 capaian kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan **telah memenuhi target**.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
	2024	2021	Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65%	50,72%	78,03%

Tabel 46 perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 dengan target Renstra 2024

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kriteria **“Cukup”**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM lain yang sejenis/setara, dengan IKU Badan POM atau capaian Nasional

Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
50,72%	40%	36,36%	50%	70%
Target IKU BPOM = -				

Tabel 47 Perbandingan realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan Loka POM yang setara dan IKU Badan POM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Banyumas dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Dumai. Tidak terdapat IKU Badan POM pada indikator ini.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 50.72% **sudah melebihi target** yang ditentukan pada tahun 2021. Hasil pemeriksaan sarana produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Sarana Produksi	Jumlah sarana yang diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
1.	Industri Pangan (MD)	23	9	14
2.	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	46	26	20
TOTAL		69	35	34

Tabel 48. Hasil pemeriksaan sarana produksi tahun 2021

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan didukung oleh beberapa faktor antara lain:

- Loka POM di Kota Palopo ikut aktif menjadi narasumber untuk kegiatan bimbingan teknis kepada penanggungjawab/ pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan yang diselenggarakan oleh pemda yang memperoleh Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik dari Badan POM. Kabupaten/ Kota yang memperoleh DAK untuk pengawasan sarana produksi pangan tahun 2021 sebanyak 7 kabupaten/kota.

- Selama masa pandemi Covid-19, Loka POM di Kota Palopo tetap aktif melakukan pengawasan dan pembinaan sarana dengan menerapkan protokol kesehatan secara *onsite*
- Berdasarkan pemeriksaan pemenuhan aspek CPPOB oleh sarana produksi makanan pada tahun 2021, terdapat sarana yang memenuhi ketentuan sebanyak 35 sarana dari 69 sarana yang diperiksa. Terjadi peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap aspek fisik bangunan, sanitasi, hygiene karyawan dan tindakan pengawasan.

Adapun beberapa kendala terkait pencapaian target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- Masih rendahnya kepatuhan pelaku produksi Makanan terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik;
- Kondisi pandemi menyebabkan beberapa sarana produksi tidak dapat melaksanakan produksi dengan baik dengan jumlah karyawan terbatas;
- Pergantian manajemen perusahaan oleh personel yang belum pernah mendapatkan informasi terkait CPPOB

Terkait hal tersebut diatas, maka alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka mempertahankan capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

- Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian resiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana.
 - Meningkatkan monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
 - Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
- Kegiatan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan yang dilaksanakan adalah pemeriksaan sarana industri pangan dan industri rumah tangga

pangan (IRTP). Beberapa kegiatan lain yang diupayakan untuk meminimalisasi kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

- Pelatihan peningkatan kompetensi petugas Loka POM di Kota Palopo
- Pembinaan kepada pelaku usaha (*regulatory assistance*), penerapan sanksi (proses projustitia maupun administratif) sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana produksi Obat dan Makanan yang melakukan pelanggaran.
- Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian resiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana.
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.
- Menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan dimana capaian target sarana produksi yang memenuhi ketentuan perlu dipertahankan peningkatannya maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang disampaikan oleh sarana sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo.
- Melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas update peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	60%	60%	60%	60%	60%
Target Revisi	68%	68%	68%	68%	68%
Realisasi 2021	78,79%	72,67%	71,01%	68,24%	68,24%
% Capaian T-Awal	131,32%	121,12%	118,35%	113,73%	113,73%
% Capaian T-Revisi	115,87%	106,87%	104,43%	100,35%	100,35%

Tabel 49 Perbandingan target dan realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

% Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan =

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana Distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

1. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
3. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh Loka POM di Kota Palopo terhadap 340 sarana dengan hasil 232 sarana (68,24%) memenuhi ketentuan dan 108 sarana (31,76%) tidak memenuhi ketentuan. Jumlah ini termasuk

sarana distribusi hasil intensifikasi pangan yang dilaksanakan jelang hari raya keagamaan, yaitu, Hari Raya Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru.

Penyimpangan yang masih ditemui pada sarana distribusi Obat dan Makanan yang terdapat di wilayah Loka POM di Kota Palopo adalah berupa penyimpangan administrasi, penerapan hygiene dan sanitasi, serta temuan produk Tanpa Izin Edar, kedaluarsa, dan rusak.

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo tahun 2021 **sudah sepenuhnya mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,35% dengan kriteria **“Baik”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan				
Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	55%	37,63%	68,42%	Kurang
2021	68%	68,24%	100,35%	Baik

Tabel 50 Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2020 dengan tahun 2021

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan mengalami peningkatan capaian pada tahun 2021 sebesar 31,93% dari 68,42% di tahun 2020 menjadi 100,35% di tahun 2021. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan kompetensi petugas Loka POM di Kota Palopo dalam melakukan pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan dan pendalaman pemahaman terkait pola tindak lanjut pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan oleh seluruh petugas. Hal ini mengurangi bias penetapan kesimpulan seperti yang terjadi pada tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
	2024	2021	Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80%	68,24%	85,30%

Tabel 51 Perbandingan target, realisasi, dan % capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan terhadap target Renstra 2021-2024

Dari hasil revidi Renstra Badan POM periode 2020-2024, target indikator ini mengalami perubahan Target akhir periode Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan adalah sebesar 80%. Jika dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja sebesar 85.30% dengan kriteria “**Cukup**”. Perlu peningkatan capaian pada tahun selanjutnya untuk mencapai target akhir renstra 2021-2024 yang ditetapkan.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM lain yang sejenis/setara, dengan IKU Badan POM atau capaian Nasional

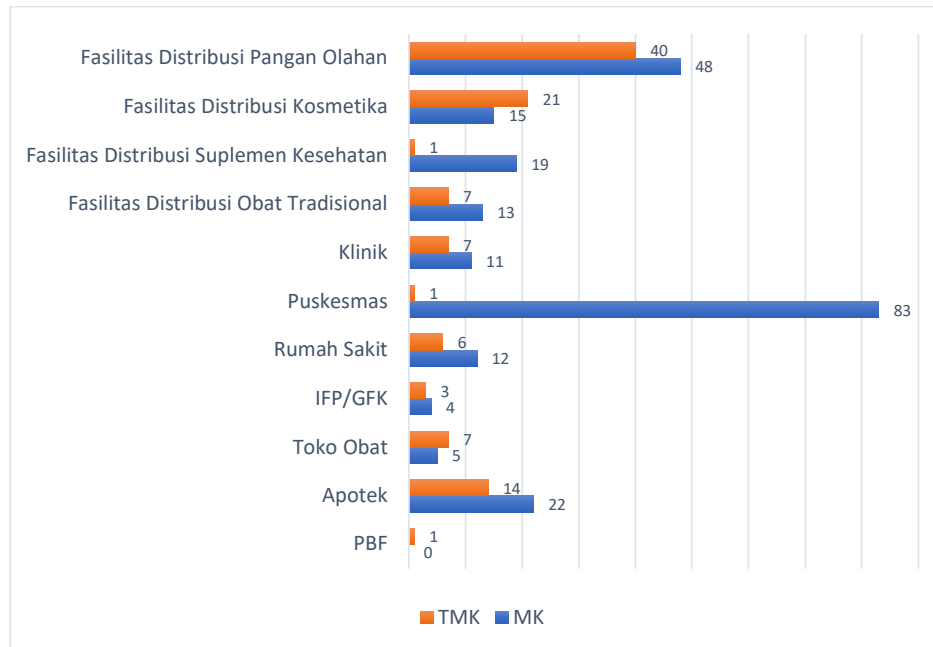
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
68,24%	45,27%	55,95%	59,18%	75,88%
Target IKU BPOM = -				

Tabel 52 Perbandingan realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan Loka POM yang setara dan IKU Badan POM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Banyumas dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Baubau. Tidak terdapat target IKU Badan POM pada indikator ini.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Loka POM di Kota Palopo berhasil mencapai target persentase sarana distribusi obat, obat tradisional dan pangan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:



Grafik 2 Pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan Loka POM di Kota Palopo tahun 2021

Beberapa hal yang menunjang keberhasilan pencapaian target persentase distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah:

- Loka POM di Kota Palopo berupaya untuk selalu melibatkan lintas sektor dalam rangka pembinaan kepada sarana distribusi sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Hal ini sebagai tindak lanjut Inpres No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan
- Loka POM di Kota Palopo bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia di cabang dalam pembinaan dan pengawasan fasilitas pelayanan kefarmasian maupun distribusi obat untuk meningkatkan efektifitas dalam pengawasan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian dan sarana distribusi obat
- Untuk menekan penyalahgunaan obat di masyarakat, Loka POM di Kota Palopo berkoordinasi dan bekerja sama dengan BNN Kabupaten/Kota
- Loka POM di Kota Palopo ikut aktif dalam memberikan narasumber untuk kegiatan bimbingan teknis kepada penanggungjawab/ pelaku usaha di

bidang Obat dan Makanan yang diselenggarakan oleh pemda yang memperoleh Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik dari Badan POM. Kabupaten/ Kota yang memperoleh DAK untuk pengawasan sarana pelayanan kefarmasian tahun 2021 sebanyak 7 kabupaten/ kota

- Kesadaran pelaku usaha terhadap kepatuhan terhadap peraturan meningkat
- Pembinaan kepada pelaku usaha (*regulatory assistance*), penerapan sanksi (proses projustitia maupun administratif) sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi obat yang melakukan pelanggaran antara lain menjual produk obat yang tidak memenuhi ketentuan.
- Berubahnya kriteria pedoman Tindak Lanjut sarana pelayanan kefarmasian dan sarana distribusi yaitu kategori tindak lanjut berupa Peringatan masih dinyatakan Memenuhi Ketentuan.

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk lebih meningkatkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan:

- Peningkatan pembinaan dengan penerapan pembinaan ditempat dengan kata lain jika dilakukan pemeriksaan selain melakukan inspeksi dilakukan pembinaan secara intens
- Peningkatan pembinaan terhadap sarana distribusi yang ada dan menerapkan sanksi yang lebih tegas seperti jika masih ditemukan apotek yang mengadakan obat dari jalur tidak resmi diberikan sanksi PSK (Penghentian Sementara Kegiatan) walau pengadaannya hanya beberapa kali
- Pembinaan kepada stake holder misalnya fasilitasi pelatihan terkait distribusi CCP (vaksin) dan pelatihan lain
- Lebih memusatkan pengawasan kepada sarana yang dicurigai memiliki potensi untuk mengedarkan produk tidak sesuai ketentuan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:

- Pelatihan peningkatan kompetensi petugas Loka POM di Kota Palopo,

- Pembinaan kepada pelaku usaha (*regulatory assistance*), penerapan sanksi (proses *projustitia* maupun administratif) sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi obat yang melakukan pelanggaran
- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut pada tahun 2021 sebagai berikut
- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi capaian rekomendasi secara berkala berdasarkan rekomendasi periode sebelumnya.
 - Melakukan koordinasi dan konsolidasi bersama Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten setempat dan Organisasi Profesi untuk meningkatkan kesadaran penanggung jawab pengelola obat di sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian dalam pemenuhan pedoman teknis pengelolaan obat yang baik.

Internal Process Perspective

SS. 3 Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) Obat dan Makanan dengan nilai NPS 103,27% dengan kriteria BAIK.

Pencapaian indikator ini hanya menggunakan 1 indikator sebagai berikut :

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

- a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021
- Kegiatan KIE merupakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan KIE secara langsung dilakukan melalui penyebaran informasi, sosialisasi, KIE di pameran dan sebagainya. Adapun KIE secara tidak langsung dilakukan melalui media

sosial (*Instagram, Facebook, Whatsapp*), media cetak (*poster, leaflet*) dan sebagainya.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Tingkat Efektivitas KIE diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun 2021.

Responden audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlihat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Loka POM di Kota Palopo dalam 3 bulan terakhir, dengan Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan *online survey*.

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial..

Hasil penilaian tingkat efektifitas KIE tahun 2021 yang dilaksanakan setiap triwulan jika dibandingkan dengan target tahun 2021 dapat dilihat pada table berikut:

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	86,87	86,87	86,87	86,87	86,87
Target Revisi	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5
Realisasi 2021	93,21	92,52	92,31	92,43	92,43
% Capaian T-Awal	107,30%	106,50%	105,24%	106,40%	106,40%
% Capaian T-Revisi	104,15%	103,37%	102,15%	103,27%	103,27%

Tabel 53 Perbandingan target dan realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021

Target Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 mengalami satu kali perubahan/revisi pada tahun 2021. Pengukuran pada tahun 2021 merupakan akumulasi hasil pengukuran triwulan I hingga triwulan IV tahun 2021. Dari hasil pengukuran tingkat efektifitas KIE yang dilakukan sepanjang tahun 2021 ini diperoleh nilai dengan kriteria **BAIK** dan dengan interpretasi efektifitas **SANGAT EFEKTIF**.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya
 Pada tahun 2020 Loka POM di Kota Palopo telah mulai melakukan pengukuran tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan. Adapun perbandingan capaian pada tahun 2020 dengan tahun 2021 dapat dilihat pada table berikut:

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2020	85,16	89,03	104,54%	Baik
2021	89,5	92,43	103,27%	Baik

Tabel 54 Perbandingan realisasi dan capaian tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2020 dan tahun 2021

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,4. Peningkatan nilai ini menggambarkan adanya perbaikan kinerja dalam penyelenggaraan kegiatan KIE obat dan makanan sepanjang tahun 2021. Hal ini menjadi tantangan bagi Loka POM di Kota Palopo untuk dapat mempertahankan penyelenggaraan KIE yang efektif.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	97	92,43	95,28%

Tabel 55 Perbandingan realisasi persentase tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 terhadap target akhir renstra tahun 2024

Realisasi tingkat efektifitas KIE bat dan Makanan tahun 2021 di Loka POM di Kota Palopo **belum mencapai** target renstra tahun 2024. Jika melihat persentase capaiannya maka diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan KIE sehingga tingkat efektifitas KIE sesuai target 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/ setara, dengan IKU Badan POM atau capaian Nasional
 Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan tertinggi di tahun 2021 yaitu pada Loka POM di Baubau dan yang terendah adalah Loka POM di Kab. Banyumas. Bila dibandingkan dengan target IKU Badan POM, terdapat 1 Loka

POM yang belum mencapai target IKU Badan POM, sedangkan 4 Loka POM lainnya telah melampaui target IKU Badan POM tersebut.

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
92,43	93,21	93,11	92,74	91,39
Target IKU BPOM = 92				

Tabel 56 Perbandingan realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan Loka setara dan IKU BPOM

- e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hasil pengukuran tingkat efektifitas KIE tahun 2021 menunjukkan realisasi yang melampaui target dengan interpretasi efektifitas **Sangat Efektif**. Hasil ini tentunya merupakan hasil yang diharapkan selama pelaksanaan kegiatan KIE sepanjang tahun 2021. Sepanjang tahun 2021, pelaksanaan KIE masih dilakukan secara terbatas akibat Pandemi Covid-19, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang penyelenggaraan KIE. Loka POM di Kota Palopo melakukan beberapa hal untuk mengupayakan pelaksanaan KIE dapat berjalan dengan baik meskipun dalam kondisi pandemi, antara lain:

- Pelaksanaan KIE secara daring dan luring
- Pelaksanaan KIE melalui media sosial Instagram dan Facebook dengan membuat konten infografis yang menarik
- Pemilihan narasumber yang kompeten dalam pelaksanaan KIE
- Pembuatan materi yang disesuaikan dengan peserta KIE
- Aktif berpartisipasi menjadi narasumber dalam kegiatan yang bekerjasama dengan lintas sektor

- f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Realisasi yang melampaui target pada tingkat efektifitas KIE di tahun 2021 didapatkan melalui berbagai upaya antara lain:

- Pelaksanaan KIE secara langsung yang menysasar generasi milenial
- Perluasan cakupan KIE melalui kegiatan pameran

- Perluasan layanan informasi dan pengaduan melalui loket di Mal Pelayanan Publik Kota Palopo
 - Kegiatan KIE melalui media sosial Instagram dan Facebook dengan konten yang beragam dan informatif
 - Aktif dalam memberikan KIE bekerjasama dengan lintas sektor di seluruh wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo
- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- Hasil pengukuran tingkat efektifitas KIE tahun 2021 memperoleh hasil yang baik. Hal ini tentunya merupakan capaian yang harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk dapat memenuhi target renstra 2021-2024. Adapun tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi yang dilakukan antara lain:
- Gencar melakukan sosialisasi dan KIE melalui konten kreatif di media sosial
 - Memperkuat koordinasi dan Kerjasama dengan lintas sektor di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo
 - Pemilihan narasumber yang kompeten dalam memberikan edukasi lewat KIE
 - Pengembangan kompetensi bagi personil Loka POM di Kota Palopo
 - Optimalisasi loket informasi dan pengaduan di Mal Pelayanan Publik Kota Palopo.

Internal Process Perspective

SS. 4

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan dengan nilai NPS sebesar 100% dengan kriteria BAIK.

Pencapaian terhadap indikator ini didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Target Revisi	Realisasi 2021	% Capaian T-Awal	% Capaian T-Revisi
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	50%	100%	100%
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	50%	100%	100%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)					100%	100%

Tabel 57 Nilai Pencapaian Sasaran SS 4

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	50%	50%	50%	50%	50%
Target Revisi	50%	50%	50%	50%	50%
Realisasi 2021	50%	50%	50%	50%	50%
% Capaian T-Awal	100%	100%	100%	100%	100%
% Capaian T-Revisi	100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 58 Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji} = \frac{A+B}{2} \times 100\%$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

Pada tahun 2021, jumlah sampel Obat yang telah diperiksa berjumlah 396 sampel dengan target sampel yang diperiksa pada tahun 2021 adalah sebanyak 396 sampel. Persentase Obat yang telah diperiksa dan diuji sesuai standar tidak mengalami perubahan target indikator kinerja selama tahun

2021 karena masih relevan dengan target IKU Badan POM maupun capaian Loka POM di Kota Palopo dari tahun sebelumnya.

Loka POM di Kota Palopo belum melakukan pengujian terhadap sampel. Seluruh sampel dikirim ke balai koordinator (BBPOM di Makassar) dan diuji oleh penguji dari BBPOM di Makassar, sehingga perhitungan poin B (jumlah sampel yang diuji sesuai standar dianggap “0”). Jumlah capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun 2021 dengan capaian 100% dan kriteria “**Baik**”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	50%	50%	100%	Baik
2021	50%	50%	100%	Baik

Tabel 59 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan tahun 2020

Pada tahun 2020, persentase capaian Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target, yaitu sebesar 100% dengan kriteria “**Baik**” dari hasil sampling sebanyak 360 sampel Obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo dengan capaian 100%

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%

Tabel 60. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan target renstra 2024

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sudah sesuai dengan target renstra 2024 dengan persentase capaian sebesar 100%.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU Badan POM atau capaian nasional

Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji

Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
50%	50%	50%	50%	50%
Target IKU BPOM = -				

Tabel 61 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan Loka setara dan IKU Badan POM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 diperoleh dengan realisasi yang sama untuk kelima Loka POM yang dibandingkan, yaitu 50%. Hal ini disebabkan karena kelima Loka POM tersebut belum melakukan pengujian laboratorium. Tidak terdapat target IKU Badan POM pada indikator ini.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi dari indikator ini telah ditetapkan karena seluruh sampel telah disampling sesuai dengan target pada pedoman sampling masing-masing komoditi terkait. Terhadap seluruh sampel, juga telah dilakukan evaluasi terhadap label/penandaan. Hal ini didukung oleh tersedianya kategori sampel yang menjadi target sesuai prioritas sampling di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- Sampling dilakukan berdasarkan pedoman sampling tahun 2021
- Sampling dilakukan tepat waktu dan sesuai target yang ditentukan

- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan kesesuaian terhadap pedoman sampling yang telah ditetapkan;
- Melakukan penginputan data sampel pada SIPT.

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	50%	50%	50%	50%	50%
Target Revisi	50%	50%	50%	50%	50%
Realisasi 2021	50%	50%	50%	50%	50%
% Capaian T-Awal	100%	100%	100%	100%	100%
% Capaian T-Revisi	100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 62. Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji} = \frac{A+B}{2} \times 100\%$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2021, jumlah sampel Makanan yang telah diperiksa berjumlah 155 sampel dengan target sampel yang diperiksa pada tahun 2021 adalah sebanyak 155 sampel. Persentase Makanan yang telah diperiksa dan diuji sesuai standar tidak mengalami perubahan target indikator kinerja selama tahun 2021 dengan pertimbangan masih relevan terhadap target tahun 2024.

Loka POM di Kota Palopo belum melakukan pengujian terhadap sampel. Seluruh sampel dikirim ke balai koordinator (BBPOM di Makassar) dan diuji oleh penguji dari BBPOM di Makassar, sehingga perhitungan poin B (jumlah sampel yang diuji sesuai standar dianggap "0").

Jumlah capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun 2021, yaitu 100% dan kriteria "**Baik**".

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	50%	50%	100%	Baik
2021	50%	50%	100%	Baik

Tabel 63. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan tahun 2020

Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020, tidak terdapat peningkatan maupun penurunan yaitu capaian sebesar 100%. Hal ini karena pengukuran yang tidak memperhitungkan jumlah sampel yang diuji karena seluruh pengujian dilakukan oleh balai koordinator.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%

Tabel 64 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan target renstra 2024

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sudah sesuai dengan target renstra 2024 dengan persentase capaian sebesar 100%.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
50%	50%	50%	50%	50%
Target IKU BPOM = -				

Tabel 65 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan Loka setara dan IKU Badan POM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 semua

realisasinya sama, yaitu 50% karena di Loka POM belum melakukan pengujian sampel. Tidak terdapat target IKU Badan POM pada indikator ini

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan tersedianya kategori sampel makanan yang menjadi target dengan jumlah dan nomor batch yang mencukupi. Terhadap seluruh sampel, juga telah dilakukan evaluasi terhadap label/penandaan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Sampling dilakukan berdasarkan pedoman sampling tahun 2021
- Sampling dilakukan tepat waktu dan sesuai target yang ditentukan

- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan kesesuaian terhadap pedoman sampling yang telah ditetapkan;
- Melakukan penginputan data sampel pada SIPT.

Internal Process Perspective

SS. 4

Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan dengan nilai NPS sebesar 103,09% dengan kriteria Baik.

Pengukuran terhadap indikator ini hanya menggunakan 1 indikator yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

No	Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Target Revisi	Realisasi 2021	% Capaian T-Awal	% Capaian T-Revisi
----	-------------------------	-------------	---------------	----------------	------------------	--------------------

1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67%	97%	100%	149,25%	103,09%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)					149,25%	103,09%

a

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo. dari perhitungan 1 (satu) indikator tersebut, diperoleh capaian sebesar 103.09% dengan kriteria “**Baik**”.

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	15%	35%	56%	73%	73%
Target Revisi	15%	35%	56%	97%	97%
Realisasi 2021	0	100%	100%	100%	100%
% Capaian T-Awal	0	285,7%	178,57%	136,99%	136,99%
% Capaian T-Revisi	0	285,7%	178,57%	103,09%	103,09%

Tabel 67 Perbandingan target dan realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Presentasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) *SDPD sebesar 15% - nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]*
- 2) *Tahap I sebesar 40% - nilai B {(b+c+d) / jumlah perkara}*
- 3) *P21 sebesar 30%, dan – nilai C [(c+d) / jumlah perkara]*
- 4) *Tahap 2 sebesar 15% - nilai D (d / jumlah perkara)*

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A + (40%+B) + (30%x C) + (15% x D)} x (jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*

Nilai Pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan merupakan sebuah rangkaian dari kegiatan intelijen hingga pelaksanaan penyidikan yang berfokus kepada pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh staf penindakan dan penyidik yang telah diatur dalam Perundang-undangan dan KUHP untuk mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya dengan tahapan penindakan antara lain:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum)
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- 4) Tahap 2 (Peyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Suatu perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap II adalah perkara yang telah diselesaikan hingga penyerahan tersangka dan barang bukti kepada jaksa penuntut umum.

b. Perbandingan Antara Target Triwulan dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	67%	100%	149,25%	Tidak dapat disimpulkan
2021	97%	100%	103,09%	Baik

Tabel 68 Perbandingan Antara Target Triwulan dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Dibandingkan dengan tahun 2020, capaian indikator ini mengalami perbaikan dengan capaian 103,09%. Rendahnya penetapan target pada tahun 2020 menyebabkan persentase capaian indikator ini tidak dapat disimpulkan karena lebih dari 120%. Sedangkan di tahun 2021, dengan dilakukannya perubahan atau penyesuaian target pada triwulan keempat, target indikator ini dapat dicapai dengan persentase capaian sebesar 103,09% dengan kriteria Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2021-2014

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan	100%	100%	100%	Baik

Tabel 69 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2021-2014

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 telah mencapai target renstra tahun 2024 yaitu 100% dengan kriteria Baik. Tentunya diperlukan perbaikan dan peningkatan kinerja untuk dapat mempertahankan capaian ini pada tahun-tahun mendatang.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja UPT Loka Lain yang sejenis/ setara dengan IKU Badan POM atau capaian Nasional

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
100%	100%	100%	78.58 %	83%
Target IKU BPOM = -				

Tabel 70 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja UPT Loka Lain yang sejenis/ setara dengan IKU Badan POM atau capaian Nasional

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Palopo, Loka POM di Kota Baubau, dan Loka POM di Kota Dumai. Sedangkan realisasi terendah adalah Loka POM di Kab. Kediri. Tidak terdapat target IKU Badan POM pada indikator ini.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo pada tahun 2021 sudah mencapai target dengan kriteria "BAIK". Adapun beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tahun tersebut adalah:

- Adanya informasi terkait dugaan penyalahgunaan obat melalui ekspedisi dari Direktur Intelijen dan Bea Cukai dengan total informasi sebanyak 24 informasi, salah satunya ditindaklanjuti menjadi berkas perkara dengan bantuan PPNS BBPOM Makassar dan 23 Informasi lainnya dilimpahkan kepada kepolisian setempat
- Pihak Expedisi sangat kooperatif dengan Loka POM di Kota Palopo, sehingga sangat membantu tertangkapnya penerima paket indikasi
- Koordinasi lintas sektor semakin baik
- Mempelajari modus-modus yang terjadi sehingga mengurangi risiko kegagalan dalam operasi penindakan
- Tersangka kooperatif sehingga tahap II dapat dilaksanakan dengan baik
- Pelaksanaan kegiatan penindakan, pemanggilan saksi dengan menerapkan protokol kesehatan sehingga petugas dapat menyelesaikan pemberkasan dengan baik, efektif dan efisien
- Peningkatan kompetensi petugas di Bidang Penindakan dari kegiatan intelijen hingga proses penyidikan dapat berjalan dengan lancar

Hambatan pelaksanaan penindakan antara lain:

1. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan berubahnya pola budaya pada masyarakat, salah satunya adalah pengeseran budaya jual beli yang tidak lagi mengharuskan penjual dan pembeli bertatap muka atau bertemu langsung, termasuk kegiatan distribusi

(jual.beli) obat dan makanan Tanpa Izin Edar, untuk melakukan jual beli atau kegiatan distribusi di masa sekarang ini para pihak bisa memanfaatkan beberapa aplikasi e-commerce yang sudah menjamur di Indonesia. Hal ini mengakibatkan kegiatan distribusi obat dan makanan ilegal semakin sulit terlacak, sehingga perlu adanya upgrade SDM di bidang IT yang disertai sarana dan prasarana yang memadai.

2. Petugas penindakan di Loka POM di Kota Palopo belum dapat melaksanakan penyidikan, dikarenakan petugas PPNS terdiri dari 2 orang yaitu Kepala Loka POM di Kota Palopo dan staf Loka yang belum dilakukan sumpah PPNS serta kedua PPNS Loka POM di Kota Palopo terkendala SKEP yang belum diperbaharui
3. Dengan adanya informasi terkait dugaan penyalahgunaan Obat dan Makanan baik dari Dit. Intelijen maupun lintas sektor menjadi boomerang untuk petugas Loka POM di Kota Palopo, karena terkendala petugas yang belum berkompeten

Learning & Growth Perspective

SS. 5 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang optimal dengan nilai NPS sebesar 100% dengan kriteria Baik.

Pengukuran terhadap sasaran strategis ini dilakukan dengan didukung oleh 3 indikator kinerja utama.

No	Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Target Revisi	Realisasi 2021	% Capaian T-Awal	% Capaian T-Revisi
1	Persentase implementasi rencana aksi RB	100%	100%	100%	100%	100%
2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%	100%	100%	100%	100%
3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana	100%	100%	100%	100%	100%

Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu					
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)				10%	100%

Tabel 71 Nilai Pencapaian Sasaran SS 5 sebelum dan setelah revisi

1. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Loka POM di Kota Palopo

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Persentase Implementasi Rencana Aksi RB					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	100%	100%	100%	100%	100%
Target Revisi	100%	100%	100%	100%	100%
Realisasi 2021	100%	100%	100%	100%	100%
% Capaian T-Awal	100%	100%	100%	100%	100%
% Capaian T-Revisi	100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 72 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Cara perhitungan indikator ini adalah :

$$\% \text{Jumlah implementasi rencana aksi RB} = \frac{\text{Jumlah Rencana Aksi RB yang terlaksana}}{\text{Jumlah rencana aksi RB tahun berjalan}} \times 100\%$$

Implementasi Reformasi Birokrasi Tahun 2021. Dari 35 rencana aksi yang telah disusun, sampai dengan akhir Triwulan IV telah terealisasi sebanyak 35 rencana aksi, sehingga capaian kinerja terhadap indikator ini adalah 100% dengan kriteria **“Baik”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	100%	100%	100%	Baik
2021	100%	100%	100%	Baik

Tabel 73 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Pada tahun 2020, Loka POM di Kota Palopo belum ditetapkan sebagai Satuan Kerja Mandiri, namun telah melakukan penyusunan Perjanjian Kinerja. Realisasi dan capaian terhadap indikator ini tidak mengalami penurunan maupun peningkatan di tahun 2021, namun telah memenuhi target yang telah ditetapkan, dengan kriteria **“Baik”**.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase implementasi rencana aksi RB	100%	100%	100%

Tabel 74 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Realisasi Persentase Rencana Aksi RB di Loka POM di Kota Palopo tahun 2021 telah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria baik. Walaupun target indikator ini telah tercapai, perlu diikuti dengan implementasi yang berkesinambungan dan terus dilakukan pemutakhiran dengan menyesuaikan kondisi-kondisi yang ada pada tahun-tahun mendatang.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang setara/setara, dengan IKU Badan POM atau capaian nasional

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
100%	100%	100%	100%	100%
Target IKU BPOM = -				

Tabel 76 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang setara, dengan IKU Badan POM atau capaian nasional

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2021 untuk seluruh Loka sejenis telah mencapai 100%. Tidak terdapat IKU Badan POM untuk indikator ini.

- e. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Keberhasilan terhadap indikator ini didukung oleh adanya kerjasama dan komitmen dari Kepala Loka POM di Kota Palopo dan seluruh staf Loka POM di Kota Palopo dalam mengawal pelaksanaan Roadmap Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Badan POM. Rencana aksi yang telah dilakukan pada tahun 2021 untuk mencapai target ini antara lain Penetapan Tim Agen Perubahan Loka POM di Kota Palopo, Pemutaran lagu Mars BPOM setiap hari, Lingkaran Motivasi pegawai, Kuis Reformasi RB, Pelaksanaan audit

internal dan survailan ISO 9001:2015 di Loka POM di Kota Palopo, Review terhadap SOP Mikro, peningkatan komunikasi melalui komunikasi Langsung via grup *Whatsapp*, *peningkatan pemanfaatan TI dalam melakukan monitoring CAPA* Hasil Pemeriksaan dan Sertifikasi Loka POM di Kota Palopo, Penggunaan *google drive* dan *Cloud* BPOM untuk melakukan *back up data*, Pengisian survei kepuasan pelanggan menggunakan *google form*, peningkatan penyebaran informasi terkait Pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kota Palopo melalui media sosial (Instagram, Facebook), pembaharuan terhadap Analisis Beban Kerja Loka POM di Kota Palopo, Daftar pelatihan/pengembangan kompetensi yang dilakukan, Sertifikat pelatihan, Penilaian efektifitas pelatihan oleh atasan langsung, monev pengembangan kompetensi terhadap perbaikan kinerja, Penilaian SKP secara periodik (per triwulan), Analisis kebutuhan pengembangan kompetensi pegawai (training need analysis), Melakukan pengembangan kompetensi (capacity building/transfer knowledge) dan dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengembangan kompetensi, Penyusunan PoA Kegiatan Loka POM di Kota Palopo, Membuat Laporan Monev RAPK dan RHPK per bulan, Membuat Laporan Pembinaan Kinerja ke Deputi IV per triwulan, Membuat Laporan Internal dan Laporan Interim (LAPKIN) per triwulan, Laporan pengendalian gratifikasi secara berkala, Manajemen Risiko (Risk Mitigation Plan, Risk Register, Risk Monitoring), Sosialisasi SPIP (undangan, daftar hadir, materi, dokumentasi, nota dinas/laporan), Pemantauan PM EPITE Loka POM di Kota Palopo, telah memiliki kebijakan standar pelayanan dan alur pelayanan pengaduan dan informasi, melakukan promosi kegiatan pengujian sederhana melalui berbagai media (media sosial/langsung), Optimalisasi penerapan 5 S dan 5 M, Sistem Jemput Bola Pemeriksaan dalam rangka Prasertifikasi Obat dan Makanan, Penunjukan Petugas Pelayanan Publik Loka POM di Kota Palopo, Telah melakukan survei kepuasan masyarakat dan/ atau pelanggan terhadap pelayanan, hasil survei kepuasan masyarakat dan/atau pelanggan dapat diakses secara terbuka di media sosial, melakukan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
- Keberhasilan pencapaian indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi tahun 2021 didukung dengan komitmen dari Kepala Loka POM di Kota Palopo beserta seluruh pegawai untuk melaksanakan rencana aksi yang telah ditetapkan bersama. Realisasi indikator ini baru terukur di triwulan kedua karena penetapan SK tim reformasi birokrasi Loka POM di Kota Palopo baru disusun pada triwulan II. Namun demikian, seluruh rencana aksi yang berjumlah 35 rencana aksi telah diselesaikan pelaksanaannya pada Desember 2021 dengan capaian 100%.
- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- Melaksanakan rencana aksi yang telah disusun
 - Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun.

2. Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	25%	50%	75%	100%	100%
Target Revisi	25%	50%	75%	100%	100%
Realisasi 2021	0	57,14%	71,43%	100%	100%
% Capaian T-Awal	0	57,14%	71,43%	100%	100%
% Capaian T-Revisi	0	57,14%	71,43%	100%	100%

Cara perhitungan indikator ini adalah :

%Dokumen Ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu =

$$\frac{\text{Jumlah dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah dokumen ketatausahaan tahun berjalan}} \times 100\%$$

Dokumen ketatausahaan yang harus dilaporkan antara lain :

- a. Laporan SKP Triwulan IV
- b. Laporan Disiplin per bulan dan per Triwulan
- c. Laporan Gratifikasi/benturan kepentingan/WBS per Triwulan
- d. Laporan BMN per Semester
- e. Laporan kehadiran Upacara
- f. Pengisian Monev Online
- g. LHKPN / LHKASN
- h. Laporan PBJ ke Inspektorat per Triwulan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	100%	100%	100%	Baik
2021	100%	100%	100%	Baik

Pada tahun 2020, Loka POM di Kota Palopo belum ditetapkan sebagai Satuan Kerja Mandiri, namun telah melakukan penyusunan Perjanjian Kinerja. Realisasi dan capaian terhadap indikator ini tidak mengalami penurunan maupun peningkatan di tahun 2021, namun telah memenuhi target yang telah ditetapkan, dengan kriteria **“Baik”**.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%	100%	100%

Dibandingkan dengan target renstra tahun 2024, capaian indikator ini telah mencapai 100% dengan kriteria Baik. Pengukuran terhadap indikator ini hanya dilakukan sampai tahun 2021 sesuai dengan Renstra Loka POM di Kota Palopo tahun 2021-2024.

d. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Pelaporan dokumen ketatausahaan telah dilaporkan dengan baik sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan. Namun, tidak hanya berfokus pada ketepatan waktu penyampaian laporan, pencapaian indikator ini juga didukung dengan kualitas laporan yang baik dan adanya monitoring evaluasi secara berkala setiap bulan.

- e. Tindak lanjut hasil evaluasi
- Meningkatkan konsistensi dalam pelaporan dokumen secara tepat waktu
 - Menyediakan media untuk pengumpulan data dari seluruh bagian sehingga pelaporan dapat dilakukan secara aktual

3. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu

a. *Perbandingan target dan realisasi tahun 2021*

Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	40%	60%	80%	100%	100%
Target Revisi	40%	50%	75%	100%	100%
Realisasi 2021	40%	60%	80%	100%	100%
% Capaian T-Awal	40%	60%	80%	100%	100%
% Capaian T-Revisi	40%	60%	80%	100%	100%

Cara perhitungan indikator ini adalah :

%Dokumen perjanjian kinerja dan capaian RAPK yang disusun tepat waktu =

$$\frac{\text{Jumlah dokumen PK dan capaian RAPK yang disusun tepat waktu}}{\text{Jumlah dokumen PK dan capaian RAPK tahun berjalan}} \times 100\%$$

Dokumen Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Palopo telah disusun pada tanggal 18 Desember 2020, dan penyampaian Capaian RAPK Triwulan IV telah dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022. Penyampaian capaian RAPK setiap triwulan dilakukan maksimal tanggal 10 setiap bulan berikutnya.

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi
- Penyusunan dokumen Perjanjian Kinerja dilakukan segera setelah diterimanya DIPA TA 2021
 - Adanya pendampingan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penyusunan dokumen
 - Telah dilakukan sosialisasi terhadap defenisi operasional
 - Telah ditunjuk personel yang bertanggungjawab untuk pengisian data pada link yang disediakan
- c. Tindak lanjut hasil evaluasi
- Melakukan monitoring pelaporan RAPK setiap Triwulan
 - Melakukan revisi terhadap Perjanjian Kinerja dan RAPK dengan menyesuaikan terhadap hasil revisi anggaran
 - Melakukan rapat monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan untuk memotret kendala yang dihadapi dan dapat segera disusun rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan di bulan berikutnya

Learning & Growth Perspective

SS. 6

Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil mewujudkan SDM yang berkinerja optimal dengan nilai NPS sebesar 98,96% dengan kriteria Baik. Pengukuran sasaran strategis ini didukung oleh indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo.

No	Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Target Revisi	Realisasi 2021	% Capaian T-Awal	% Capaian T-Revisi
1	Indeks Profesionalitas ASN	77%	86,9%	86%	111,69%	98,96%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)					111,69%	98,96%

1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	-	-	-	77%	77%
Target Revisi	-	-	-	86,9%	86,9%
Realisasi 2021	-	-	-	86%	86%
% Capaian T-Awal	-	-	-	111,69%	111,69%
% Capaian T-Revisi	-	-	-	98,96%	98,96%

Target indikator ini mengalami satu kali perubahan pada tahun 2021. Perubahan dilakukan dalam rangka penyesuaian terhadap target IKU BPOM sesuai reuiu Renstra BPOM periode 2020-2024.

Cara perhitungan indikator ini adalah melalui aplikasi IP ASN BPOM terhadap seluruh pegawai (ASN) Loka POM di Kota Palopo pada akhir tahun 2021. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 %; kompetensi memiliki bobot 40 %; kinerja memiliki bobot 30 %; dan disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen),

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 - 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah,

Perhitungan indikator ini baru dilakukan pada Triwulan 4 melalui aplikasi IP-ASN BPOM.

NILAI IP BERDASARKAN PENDIDIKAN					
Jenjang Pendidikan	Jumlah PNS	Nilai Rata - Rata Kompetensi	Nilai Rata - Rata Kinerja	Nilai Rata - Rata Disiplin	Nilai Rata - Rata Kualifikasi
D3	1	40	25	5	10
S1	7	37.86	25	5	15
Profesi	7	40	25	5	20

NILAI IP BERDASARKAN JENIS JABATAN			
Dimensi Penilaian	Struktural / 1	Fungsional / 13	Pelaksana / 1
Nilai Profesionalitas	110		
Nilai Rata - Rata Kualifikasi	20	16.92	15
Nilai Rata - Rata Kompetensi	40	40	25
Nilai Rata - Rata Kinerja	25	25	25
Nilai Rata - Rata Disiplin	25	25	25



b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	75%	86,4%	115,2%	Sangat Baik
2021	86,9%	86%	98,96%	Baik

Dibandingkan dengan tahun 2020, capaian indikator ini mengalami penurunan sebesar 16,24%. Hal ini disebabkan karena terjadi pemutakhiran metode

perhitungan menggunakan aplikasi IP ASN. Penyesuaian data yang diserahkan kepada unit kerja dilakukan pada akhir tahun 2021 (tanggal 31 Desember 2021) menyebabkan terdapat sejumlah kesalahan input maupun pembacaan data pada aplikasi IP ASN.

- c. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Realisasi indikator ini sampai dengan akhir tahun 2021 adalah 86, dimana nilai ini tidak mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu 86,9. Capaian indikator ini terhadap target tahun 2021 adalah sebesar 98,96% dengan kriteria **“Baik”**. Belum tercapainya target indikator ini disebabkan oleh beberapa hal :

- Perhitungan baru dilakukan di akhir tahun dengan beberapa kriteria penilaian yang baru disampaikan saat dilakukan penilaian
- Aplikasi IP-ASN baru diperkenalkan dan disosialisasikan saat akan dilakukan penilaian, dengan masih terdapat beberapa kekurangan pada aplikasi tersebut sehingga masih memungkinkan terjadi kesalahan penilaian

- d. Tindak lanjut hasil evaluasi

Sebagai upaya untuk pencapaian target indikator ini pada periode penilaian selanjutnya (tahun 2022), langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain :

- Untuk meningkatkan nilai kualifikasi pendidikan, pegawai perlu dipacu untuk melakukan peningkatan kompetensi melalui mekanisme tugas belajar/izin belajar, khususnya bagi pegawai dengan jenjang pendidikan diploma maupun S1. Pemberian izin tubel/ibel tentunya tetap memperhitungkan ketersediaan pegawai untuk melaksanakan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Palopo
- Untuk meningkatkan nilai kompetensi, perlu dilakukan monitoring terhadap capaian Jam Pelajaran (JP) terhadap seluruh ASN yang telah mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi, baik kompetensi teknis, fungsional, maupun manajerial, sosial, dan kultural

- Untuk meningkatkan nilai Kinerja, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kepatuhan penyusunan SKP dan penilaian SKP yang dilakukan setiap triwulan
- Untuk meningkatkan nilai Disiplin, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan disiplin pegawai secara berkala

Learning & Growth Perspective

SS. 8 Terkelolanya Keuangan BPOM secara Akuntabel

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil mengelola keuangan secara akuntabel dengan nilai NPS sebesar 92,72% dengan kriteria Baik. Pencapaian terhadap sasaran strategis ini didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Target Revisi	Realisasi 2021	% Capaian T-Awal	% Capaian T-Revisi
1	Nilai Kinerja Anggaran	-	90	90,62	N/A	100,69%
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	88,5 (Efisien)	88,5 (Efisien)	75	84,75%	84,75%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)					84,75%	92,72%

Indikator Nilai Kinerja Anggaran merupakan indikator yang baru ditetapkan targetnya setelah adanya revidu Renstra Badan POM pada November 2021.

1. Nilai Kinerja Anggaran

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Nilai Kinerja Anggaran					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	-	-	-	-	-
Target Revisi	-	-	-	90	90
Realisasi 2021	-	-	-	90,62	90,62
% Capaian T-Awal	-	-	-	N/A	N/A
% Capaian T-Revisi	-	-	-	100,69	100,69

Perhitungan terhadap indikator ini diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Realisasi nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Palopo pada tahun 2021 adalah 90.62, diperoleh dari nilai IKPA 97.48 dan nilai EKA sebesar 86.05. Capaian nilai kinerja anggaran UPT Loka POM di Kota Palopo telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100.69% dengan kriteria **“Baik”**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	-	-	-	-
2021	90	90,62	100,69%	Baik

Realisasi indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020 karena penetapan Loka POM di Kota Palopo baru dilaksanakan pada tahun 2021, sedangkan perhitungan Nilai Kinerja Anggaran hanya dapat

dilakukan terhadap satuan kerja yang telah melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
	2024	2021	Capaian
Nilai Kinerja Anggaran	93	90,62	97,44%

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2021 belum mencapai target tahun renstra tahun 2024 dengan persentase capaian sebesar 97,44% dengan kriteria baik. Perlu langkah-langkah peningkatan capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Palopo agar target Renstra tahun 2024 dapat dicapai nantinya.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka ain yang sejenis/setara, dengan IKU Badan POM atau capaian nasional

Nilai Kinerja Anggaran				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
90,62	90,18	90,47	86,03	87,09
Target IKU BPOM = 94				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Palopo dan yang terendah adalah Loka POM di Kab. Kediri. Semua Loka POM belum mencapai target IKU Badan POM.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Realisasi indikator pada tahun 2021 sudah mencapai target. Pencapaian indikator dipengaruhi oleh adanya kebijakan relaksasi IKPA dari Kementerian Keuangan, sehingga indikator revisi DIPA dan deviasi halaman 3 dipa tidak diperhitungkan dalam nilai akhir IKPA hingga triwulan I dikarenakan adanya upaya pemerintah untuk menstimulus dan mempermudah satker untuk

merealisasikan anggarannya sebagai pencegahan terjadinya resesi ekonomi yang lebih parah akibat pandemic covid 19.

Indikator Pelaksanaan Anggaran

EXCEL PDF FILTER

FILTER: SAMPAI DENGAN | DESEMBER CARI DI HALAMAN... Q

NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LPI BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESALAHAN SPM			
1	058	672845	LOKA POM DI KOTA PALOPO	Nilai	100.00	88.03	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	94.70	100.00	100.00	100.00	0.00	80.00	92.61	95%	97.48
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	4.40	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.21	10.00	17.00	5.00	0.00	4.00			
				Nilai Aspek	96.01			100.00				98.68				80.00				

Disclaimer:

Untuk Penilaian IKPA terdapat 13 indikator penilaian. Dimana untuk Loka POM di Kota Palopo sendiri hanya diperhitungkan 12 indikator saja karena untuk indikator Renkas Loka POM di Kota Palopo tidak memiliki rencana penarikan harian nominal 5 Milyar. Dari 12 indikator yang ada terdapat 3 indikator yang capaian masih kurang maksimal yaitu Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, dan Kesalahan SPM.

Untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA capaiannya menjadi kurang maksimal karena terdapat belanja yang berlebih di bulan Mei dan Juni sehingga terjadi deviasi yang cukup tinggi yaitu 51% (Mei) dan 22% (Juni). Di sisi lain dalam hal perencanaan anggaran bulanan belum dilakukan dengan baik sehingga terjadi deviasi yang cukup tinggi di bulan tersebut. Adapun alternatif solusi yang telah dilakukan adalah melakukan monitoring realisasi belanja secara berkala dan melakukan perecanaan terukur terhadap RPD Bulanan yang dimuktahirkan pada saat revisi dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini telah berdampak pada capaian indikator deviasi Halaman III DIPA dimana pada bulan-bulan selanjutnya tidak terdapat deviasi yang cukup tinggi hanya berkisar 0.11%-8%.

Untuk indikator penyerapan anggaran capaiannya kurang maksimal karena pada Triwulan I target penyerapan anggaran yaitu 15% tidak tercapai. Hal ini

terjadi karena adanya pergantian pejabat perbendaharaan yaitu KPA yang merangkap PPSPM pada akhir tahun, yang mengakibatkan pada bulan Januari tidak terdapat penyerapan anggaran. Adapun alternatif solusi yang telah dilakukan adalah melakukan percepatan realisasi anggaran agar target Triwulan selanjutnya dapat tercapai. Hal ini kemudian berdampak pada tercapainya target penyerapan untuk Triwulan II samapai Triwulan IV.

Untuk indikator kesalahan SPM capaiannya kurang maksimal karena pada awal-awal tahun banyak SPM yang tertolak karena kurangnya pengetahuan pengelola keuangan mengenai pembuatan SPM sehingga beberapa SPM tertolak. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan meningkatkan konsultasi ke Balai Koordinator yaitu BBPOM Makassar dan KPPN Palopo terkait pembuatan SPM. Hal ini kemudian berdampak pada pengurangan kesalahan SPM yang signifikan pada bulan-bulan berikutnya.



Untuk penilaian EKA terdapat empat indikator yaitu, Penyerapan, Konsistensi, Capaian Realisasi Output, dan Efisiensi. Untuk indikator penyerapan, konsistensi, dan capaian RO capaian telah maksimal dimana capaiannya hampir mendekati 100 dimana capaian RO sudah mencapai 100. Hanya indikator efisiensi yang capaian tidak maksimal.

Tingkat efisiensi pada nilai EKA akan maksimal jika UPT dapat merealisasikan Capaian VRO dengan maksimal dengan capaian anggaran yang minimal atau dapat merealisasikan Capaian VRO melebihi Target. Untuk Loka POM di Kota Palopo sendiri capaian anggarannya sampai akhir tahun sudah maksimal

yaitu 99.88% namun untuk capaian VRO hanya mencapai target, tidak melebihi target sehingga capaian nilai efisiensi menjadi berkurang. Beberapa langkah solusi alternatif yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian efisiensi adalah meningkatkan capaian VRO agar dapat melebihi target dengan anggaran yang ada, namun hanya beberapa RO yang dapat dicapai dengan capaian melebihi target. Hal ini menjadi sulit untuk mencapai nilai maksimal karena disatu sisi penyerapan anggaran juga menjadi indikator penilaian di IKPA dan EKA sementara jika ingin meningkatkan nilai efisiensi maka UPT harus menyisakan anggaran dengan catatan capaian VRO sesuai target. Sementara untuk mencapai capaian VRO yang melebihi target tentu akan sulit dilakukan mengingat hampir semua kegiatan yang menunjang ketercapaian VRO membutuhkan anggaran memadai.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2021 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal dalam hal ini adalah KPPN Palopo dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu peningkatan kompetensi pegawai baik yang dilakukan secara daring maupun luring juga menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan stakeholder, maka permasalahan permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera diselesaikan dengan baik.

- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka disimpulkan bahwa rendahnya nilai kinerja anggaran terutama pada nilai IKPA pada Triwulan I adalah karena penyerapan anggaran yang kurang maksimal, perencanaan RPD bulanan yang kurang akurat, dan banyaknya SPM yang tertolak. Sehingga pada Triwulan II dan III dilakukan percepatan penyerapan anggaran

dan didukung monitoring penyerapan anggaran secara bulanan untuk memastikan penyerapan anggaran dapat maksimal tiap bulannya.

Sementara untuk perencanaan RPD bulanan dilakukan monitoring secara ketat setiap bulan agar capaian penyerapan tidak hanya maksimal namun juga tidak mengakibatkan deviasi yang cukup tinggi.

Meningkatkan koordinasi dan konsultasi ke KPPN dilakukan agar kesalahan SPM dapat diminimalisir. Dilakukannya monitoring tiap bulan untuk melihat progress tindak lanjut yang telah dilaksanakan

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan					
T/R	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	T 2021
Target Awal	88,5%	88,5%	88,5%	88,5%	88,5%
Target Revisi	88,5%	88,5%	88,5%	88,5%	88,5%
Realisasi 2021	75%	95%	95%	75%	75%
% Capaian T-Awal	84,75%	107,34%	107,34%	84,75%	84,75%
% Capaian T-Revisi	84,75%	107,34%	107,34%	84,75%	84,75%

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kota Palopo diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja.

Realisasi Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kota Palopo adalah 75%, diperoleh dari perhitungan realisasi 19 indikator kinerja dan realisasi anggaran 19 indikator kinerja. Capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran UPT Loka POM di Kota Palopo **belum mencapai target atau tidak efisien** namun apabila dilihat dari %capaian maka dengan capaian 84.75, capaian tingkat efisiensi anggaran masuk kriteria “**Cukup**”.

- b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	88	100	113,64%	Sangat Baik
2021	88,5	75	84,75	Cukup

Pada tahun 2020 capaian indikator tingkat efisiensi penggunaan anggaran mencapai 100 dengan persentase capaian yaitu 113,64% kategori Sangat Baik. Namun, pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana realisasinya hanya mencapai 75% dengan persentase capaian terhadap target hanya mencapai 84.75 kategori Cukup.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	-	75%	-

Pengukuran indikator Tingkat efisiensi penggunaan anggaran hanya dilakukan sampai dengan tahun 2021 sehingga realisasi kinerja indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan target Renstra tahun 2024.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU Badan POM

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran				
Loka POM di Kota Palopo	Loka POM di Kota Baubau	Loka POM di Kota Dumai	Loka POM di Kab. Kediri	Loka POM di Kab. Banyumas
75%	100%	100%	100%	100%
Target IKU BPOM = -				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran UPT tahun 2021 dari kelima Loka yang sejenis/setara dengan Loka POM di Kota Palopo hanya Loka POM di Kota Palopo yang tidak mencapai 100 dengan capaian hanya 75. Tidak ada IKU Badan POM pada indikator ini.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Target indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT tidak tercapai pada tahun 2021, dimana capaiannya hanya mencapai 75% atau 84.75% dari target yaitu 88.5%. Hal ini disebabkan karena dari 19 indikator terdapat 4 indikator yang ketercapaian indikatornya rendah namun memiliki ketercapaian anggaran maksimal.

Tabel Indikator-Indikator yang Tingkat Efisiensinya Rendah

No	Indikator	Output			Input		
		T	R	%	T	R	%
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	64,48%	77,13	38.957.610	38.957.511	100,00
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	56,45%	70,56	2.639.230	2.638.715	99,98
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00%	56,60%	65,81	45.826.440	45.796.178	99,93
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92,00%	70,97%	77,14	10.556.920	10.556.920	100,00

Sehingga secara keseluruhan %capaian output dalam hal ini capaian target IKU mencapai 95.17 sementara %capaian input dalam hal ini realisasi anggaran mencapai 99.88 sehingga apabila dimasukkan dalam perhitungan maka hasil perhitungannya hanya mencapai 75 atau tidak efisien

Pada saat monitoring dan evaluasi yang dilakukan tiap bulan telah dilakukan solusi terkait beberapa indikator yang ketercapaiannya rendah yaitu banyaknya sampel TMK Penandaan yang mempengaruhi capaian indikator sasaran strategis 1 sampai 4.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT adalah pertemuan dalam rangka evaluasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan untuk mengatasi semua masalah yang menghambat dan memastikan semua kegiatan dapat terlaksana dan mencapai target yang telah ditetapkan.

- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka rencana aksi yang telah dilakukan hingga tahun 2021 adalah melakukan pemantauan dan upaya upaya perbaikan kinerja pada indikator indikator yang mempunyai capaian jauh dibawah target supaya bisa tercapai di triwulan 4.

B. Realisasi Anggaran

Selama Tahun Anggaran 2021, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Palopo telah mengadakan revisi anggaran dari DIPA awal sebanyak 8 kali dengan pagu awal sebesar Rp4.327.682.000,00. Berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-KU.01.2.021.05.21.01, tanggal 21 Mei 2021, perihal Penyampaian Langkah-Langkah Revisi Penghematan Belanja K/L, pada tanggal 25 Mei 2021 terjadi pemotongan anggaran menjadi Rp.4.160.712.000 karena adanya penghematan anggaran untuk seluruh UPT BPOM. Selanjutnya, berdasarkan Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.03.01.2.21.327 perihal Penyampaian Data Penghematan Anggaran TA

2021, pada tanggal 12 Juli 2021 kembali dilakukan pemotongan anggaran Loka POM di Kota Palopo sebesar Rp.84.974.000, sehingga Pagu Anggaran Loka POM di Kota Palopo menjadi Rp.4.075.738.000. Kemudian, berdasarkan surat Sekretaris Utama nomor B-PR.03.01.2.21.07.21.355 tanggal 25 Juli 2021 perihal penyampaian Data Penghematan Anggaran TA 2021, dilakukan kembali pemotongan anggaran dalam rangka Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga Tahap IV dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat, dimana anggaran Loka POM di Kota Palopo mengalami pemotongan sebesar Rp.270.000.000 mengakibatkan Pagu Anggaran Loka POM di Kota Palopo menjadi Rp.3.805.738.000.

Pada tahun 2021, realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2021 adalah sebesar Rp. 3.801.275.667 (99,88%), Pencapaian ini telah memenuhi target yang ditetapkan oleh Badan POM dimana target realisasi anggaran tahun 2021 adalah sebesar 99%.

Adapun realisasi anggaran per sasaran kegiatan disajikan dalam tabel di bawah ini .

Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Kegiatan		
	Target	Realisasi	(%)
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	38.957.610	38.957.511	100
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	2.639.230	2.638.715	99,98
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	45.826.440	45.796.178	99,93
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	10.556.920	10.556.920	100
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	22.860.000	22.843.000	99,93
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	22.860.000	22.843.000	99,93
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	52.420.000	52.420.000	100

Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	75.468.000	75.468.000	100
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	246.600.000	246.547.693	99,98
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	114.000.000	113.999.082	100
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	46.867.950	46.867.950	100
Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	10.796.850	10.796.850	100
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	76.213.000	76.212.400	100
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Palopo	66.554.000	66.454.000	99,85
Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu	431.022.115	430.100.640	99,79
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu	485.402.115	485.394.774	100
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo	1.957.248.770	1.953.934.056	99,83
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Palopo	49.722.500	49.722.449	100
Nilai Kinerja Anggaran	49.722.500	49.722.449	100
T O T A L	3.805.738.000	3.801.275.667	99,88

Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kota Palopo dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

C. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang

sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di Kota Palopo tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam table berikut ini :

No	Indikator	TE	Capaian TE
1	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	0,00	Efisien
2	Laporan Kegiatan Dukungan Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	0,00	Efisien
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	0,50	Efisien
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	0,00	Efisien
5	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	0,00	Efisien
6	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	0,00	Efisien
7	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	0,00	Efisien
8	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kota Palopo	0,00	Efisien
9	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0,00	Efisien
10	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	0,00	Efisien
11	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM I	0,00	Efisien
12	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM I	0,03	Efisien
13	Layanan Perkantoran	0,00	Efisien

Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Palopo 13 (tiga belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis dengan hasil semua kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 sampai 0,50. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik tertinggi karena output tercapai melebihi.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara *output* dan *input*, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan *input* yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut :

- 1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)
- 10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

No	Indikator	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	Capaian TE	Capaian TE
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	72,66	99,97	75 %	Tidak Efisien
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	103,29	99,98	100 %	Efisien
3	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	103,27	100,00	100 %	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	100,00	100,00	100 %	Efisien
5	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	103,09	100,00	100 %	Efisien
6	Terwujudnya SDM UPT yang bekerja optimal	98,96	99,83	75 %	Tidak Efisien
7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	100,00	99,90	100 %	Efisien
8	Terkelolanya Keuangan UPT Secara Akuntabel	92,72	100,00	75 %	Tidak Efisien

Realisasi anggaran pada 8 sasaran strategis cukup baik karena mencapai 99,88%, namun realisasi anggaran pada 8 sasaran strategis tidak selaras dengan pencapaian indikator yang hanya mencapai 96,75%, dimana terdapat 3 indikator yang dimana anggaran yang terserap lebih tinggi dibandingkan pencapaian

indikator sehingga terdapat ketidak efisienan. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus untuk pencapaian output saja, sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapuskan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan- kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

A. Kesimpulan

Tahun 2021 merupakan tahun pertama penyusunan Laporan Kinerja bagi Loka POM di Kota Palopo setelah ditetapkan sebagai Satuan Kerja Mandiri. Penyusunan Laporan Kinerja tahun 2021 ini didasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kota Palopo tahun 2021-2024 terjadi satu kali revisi terhadap target pada beberapa indikator yang dilakukan sebagai upaya untuk penyesuaian terhadap target IKU Badan POM agar pencapaiannya dapat lebih terukur dan efektif.

1. Dari 8 sasaran strategis, diperoleh 1 sasaran strategis memperoleh capaian “CUKUP” dan 7 sasaran strategis lainnya memperoleh capaian “BAIK”.
2. Pernyataan keberhasilan tiap Sasaran Kegiatan adalah sebagai berikut :
 - a) Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo telah mewujudkan Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo dengan NPS sebesar 72,66% dengan kriteria CUKUP;
 - b) Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo dengan NPS sebesar 103,29% dengan kriteria BAIK;
 - c) Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo dengan NPS sebesar 103,27% dengan kriteria BAIK;
 - d) Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo dengan NPS sebesar 100% dengan kriteria BAIK;
 - e) Pada tahun 2021 Loka POM di Ktoa Palopo telah berhasil meningkatkan Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

- di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo dengan nilai NPS sebesar 103,09% dengan kriteria BAIK;
- f) Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Palopo telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal dengan nilai NPS sebesar 100% dengan kriteria BAIK;
 - g) Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Palopo telah mewujudkan SDM Loka POM di Kota Palopo yang bekerja optimal dengan nilai NPS sebesar 98,96% dengan kriteria BAIK;
 - h) Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Palopo telah berhasil mewujudkan terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara akuntabel dengan nilai NPS sebesar 92,72% dengan kriteria BAIK.
3. Dari 19 indikator kinerja yang diukur pada tahun 2021, terdapat 6 indikator kegiatan yang belum mencapai target tahun 2021, yaitu indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat, Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat, Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan, Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan, Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo, dan Tingkat efisiensi penggunaan anggaran
 4. Dari 13 kegiatan utama yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran, seluruhnya efisien.
 5. Dari 8 sasaran strategis, terdapat 3 sasaran strategis yang pembiayaannya tidak efisien yaitu sasaran strategis pertama (Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat), sasaran strategis keenam (Terwujudnya SDM UPT yang Optimal), dan sasaran strategis kedelapan (Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel).
 6. Pencapaian realisasi anggaran kegiatan sampai dengan akhir Triwulan IV adalah sebesar 99,88% (Rp.3.801.275.667) dari DIPA TA 2021 sebesar Rp. 3.805.738.000.

B. Saran

Perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan yang lebih nyata untuk pencapaian target-target yang belum dicapai pada tahun 2021.

LAMPIRAN 1

1. PERJANJIAN KINERJA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
Loka POM di Kota Palopo
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardianto, S.Farm.,Apt.
Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Palopo
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palopo, 08 November 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Mardianto, S.Farm.,Apt.

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
4	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86.9
9	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
13	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.5
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	88.5
19	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
3,805,738,000.00

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Palopo, 08 November 2021

Pihak Pertama



Mardianto, S.Farm., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021														
Loka POM di Kota Palopo														
Badan Pengawas Obat dan Makanan														
No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	83.6	38.957.610,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	80	80	80	2.639.230,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			86			86			86	86	86	86	45.826.440,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			92			92			92	92	92	92	10.556.920,00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89			89			89	89	89	89	22.860.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			82			82			82	82	82	82	22.860.000,00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			100			100			100	100	100	100	52.420.000,00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			50			50			50	50	50	50	75.468.000,00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			68			68			68	68	68	68	246.600.000,00
10.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			89.5			89.5			89.5	89.5	89.5	89.5	114.000.000,00
11.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			12.50			26.14			41.67	41.67	41.67	50	46.867.950,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
12.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			11.94			25.81			41.67	41.67	41.67	50	10.796.850, 00
13.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			33			40			50	50	50	97	76.213.000, 00
14.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												86.9	1.957.248.769, 60
15.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			90			90			90	90	90	90	49.722.500, 00
16.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			88.5			88.5			88.5	88.5	88.5	88.5	49.722.500, 00
17.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT			25			50			75	75	75	100	66.554.000, 00
18.	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu			25			50			75	75	75	100	431.022.115, 20

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
19.	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu			25			50			75	75	75	100	485.402.115, 20
Total													3.805.738.000, 00	

Palopo, 08 November 2021

Kepala Loka POM di Kota Palopo



Mardianto, S.Farm.,Apt.

2. Pengukuran Kinerja Anggaran

No.	Program/Kegiatan/Output	Volume				Anggaran		
		Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
			2021		(%)			
a	b	c	d	e	f = (e/dx100)	g	h	i = (h/gx100)
1	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	Laboratorium	1	1	100,00	13.427.000	13.426.770	100,00
2	Laporan Kegiatan Dukungan Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	Laporan	1	1	100,00	4.883.000	4.882.800	100,00
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	Keputusan	2	3	100,00	43.200.000	43.200.000	100,00
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	Orang	100	100	100,00	74.993.000	74.993.000	100,00
5	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	1	100,00	237.600.000	236.823.941	99,67
6	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	Layanan	25	25	100,00	39.000.000	38.999.082	100,00
7	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	Paket	1	1	100,00	37.535.000	37.529.400	99,99
8	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kota Palopo	Persen	1	1	100,00	76.213.000	76.212.600	100,00
9	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Persen	155	155	100,00	23.993.000	23.992.715	100,00
10	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	Persen	396	396	100,00	104.151.000	104.120.738	99,97
11	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM I	Persen	69	69	100,00	90.108.000	90.091.000	99,98

No.	Program/Kegiatan/Output	Volume				Anggaran		
		Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
			2021		(%)			
12	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM I	Persen	329	340	103,34	378.751.000	378.698.693	99,99
13	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	100,00	2.681.884.000	2.679.805.686	99,92

3. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja

No	Indikator	Output	Input (anggaran)	IE	TE	Capaian TE
		%	%			
1	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	100,00	100,00	1,00	0,00	Efisien
2	Laporan Kegiatan Dukungan Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	100,00	100,00	1,00	0,00	Efisien
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	150,00	100,00	1,50	0,50	Efisien
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	100,00	100,00	1,00	0,00	Efisien
5	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	100,00	99,67	1,00	0,00	Efisien
6	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	100,00	100,00	1,00	0,00	Efisien
7	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	100,00	99,99	1,00	0,00	Efisien
8	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kota Palopo	100,00	100,00	1,00	0,00	Efisien
9	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	100,00	100,00	1,00	0,00	Efisien
10	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	100,00	99,97	1,00	0,00	Efisien
11	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM I	100,00	99,98	1,00	0,00	Efisien
12	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM I	103,34	99,99	1,03	0,03	Efisien
13	Layanan Perkantoran	100,00	99,92	1,00	0,00	Efisien

4. Pengukuran NPS

Peta Strategis

Bulan

B12

Carli Data

Kembali

Unit Kerja : Loka POM di Kota Palopo
 Nama Pejabat : Mardianto, S.Farm.,Apt.
 Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Palopo

NPSS : 90,77 %
 Pagu : Rp. 3,805,738,000.00
 Realisasi Anggaran : Rp. 481,528,051.00
 Realisasi Anggaran (%) : 12.65 %

Stakeholder

(72,66 %)

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
 72,66 (%)

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77,12
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	70,56
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100,81
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,14

Internal Process

(102,41 %)

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik
 103,29 %

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	112,36
2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	102,29
3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	101,44
5.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100,35

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan
 103,27 %

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	103,27

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan
 100,00 %

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
2.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00

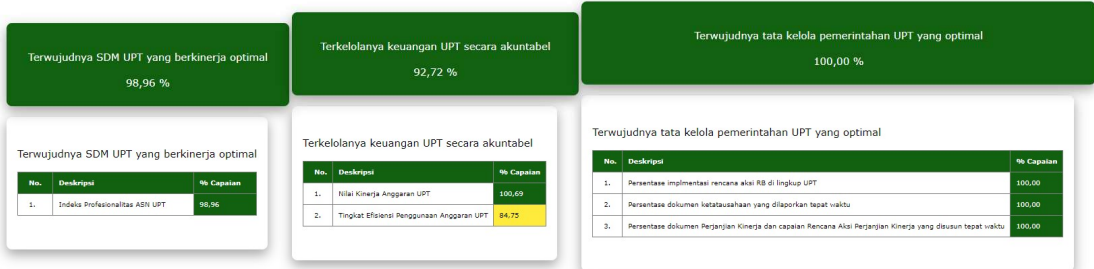
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
 103,09 %

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	103,09

Learning & Growth

(97,23 %)



LAMPIRAN II RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

IKU.1													
Target	Jumlah target sampling acak obat Tahun 2021	TARGET				Realisasi							
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1		TW 2		TW 3		TW 4	
		Komoditi Obat : 90 item Komoditi Obat Tradisional : 60 item Komoditi Suplemen Kesehatan : 21 item Komoditi Kosmetik : 119 Item TOTAL SAMPEL ACAK OBAT = 290 SAMPEL Target Sampel Acak Obat MS Tahun 2020 adalah 83,6%	83,6	83,6	83,6	83,6	Obat : 6 sampel OT : 4 Sampel SK : 1 Sampel Kos : 3 Sampel	Obat : 23 sampel OT : 13 Sampel SK : 5 Sampel Kos : 16 Sampel	Obat : 48 sampel OT : 23 Sampel SK : 9 Sampel Kos : 31 Sampel	Obat : 82 sampel OT : 38 Sampel SK : 16 Sampel Kos : 51 Sampel	14	57	111
242	83,6	83,6	83,6	83,6	63,64	58,16	61,67	64,48	63,64	58,1633	61,667	64,4828	
	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		76%	70%	74%				77%	

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

IKU.2													
Target	Jumlah target sampling acak Makanan Tahun 2021	TARGET				Realisasi							
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1		TW 2		TW 3		TW 4	
		Total sampel acak pangan = 124 sampel Target sampel Acak Makanan MS = 80%	80	80	80	80	Sampel makanan acak yang MS s.d Maret 2021 = 0 sampel	Sampel makanan acak yang MS s.d Juni 2021 = 19 sampel	Sampel makanan acak yang MS s.d September 2021 = 39 sampel	Sampel makanan acak yang MS s.d Desember 2021 = 70 sampel	0	19	39
99	80	80	80	80	0	57,5758	57,3529	56,4516	0	33	68	124	
	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0%	72%	72%				71%	

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

IKU.3														
Target	Jumlah target sampling targeted obat Tahun 2021	Realisasi												
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4									
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Komoditi Obat : 23 item Komoditi Obat Tradisional : 25 item Komoditi Suplemen Kesehatan : 7 item Komoditi Kosmetik : 51 item TOTAL = 106 Sampel Target Sampel Acak Obat MS Tahun 2021 adalah 83,6%	83,6	83,6	83,6	86	Sampel Targetted yang MS sd. Maret 2021 Obat : 3 sampel OT : 0 Sampel SK : 0 Sampel Kos : 0 Sampel	Sampel Targetted yang MS sd. Juni 2021 Obat : 8 sampel OT : 1 Sampel SK : 1 Sampel Kos : 10 Sampel	Sampel Targetted yang MS sd. September 2021 Obat : 13 sampel OT : 3 Sampel SK : 3 Sampel Kos : 12 Sampel	Sampel Targetted yang MS sd. September 2021 Obat : 22 sampel OT : 10 Sampel SK : 4 Sampel Kos : 24 Sampel					
						3	20	31	60					
							42,86	47,62	51,67	60		56,60		
											7	42	60	106
	89	83,6	83,6	83,6	86	42,86	47,62	51,67			56,60			
		#####	#####	#####	#####	#####	#####	#####			#####	66%		

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

IKU.4														
Target	Jumlah target sampling targeted Makanan Tahun 2021	Realisasi												
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4									
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Total sampel targeted pangan = 31 sampel Target sampel Acak Makanan MS = 80%	80	80	80	92	Sampel Makanan Targetted MS s.d Maret 2021 = 5	Sampel Makanan Targetted MS s.d Juni 2021 = 10	Sampel Makanan Targetted MS s.d September 2021 = 11	Sampel Makanan Targetted MS s.d Desember 2021 = 22					
						5	10	11	22					
							100	90,9091	78,5714	70,9677				
											5	11	14	31
	26	80	80	80	92	125,00	90,9091	78,5714			70,9677			
						156,25%	113,64%	98,21%			77,14%			

5. Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

IKU. 11												
Target	Total Target sampling 2021	TARGET				Realisasi						
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4			
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Obat = 113 sampel Obat Tradisional = 85 sampel Suplemen Kesehatan = 28 sampel Kosmetik = 170 Sampel	13	25	38	50	113						
						Sampel yang diperiksa : Obat : 24 sampel OT : 23 sampel SK : 8 sampel Kos : 44 sampel	Sampel yang diperiksa : Obat : 53 sampel OT : 46 sampel SK : 16 sampel Kos : 89 sampel	Sampel yang diperiksa : Obat : 93 sampel OT : 70 sampel SK : 25 sampel Kos : 142 sampel	Sampel yang diperiksa : Obat : 113 sampel OT : 85 sampel SK : 28 sampel Kos : 170 sampel			
						99	12,50	204	25,76	330	41,67	396
						Sampel yang diperiksa sesuai standar 1 tahun: Obat : 113 sampel OT : 85 sampel SK : 28 sampel Kos : 170 sampel	Sampel yang diperiksa sesuai standar 1 tahun: Obat : 113 sampel OT : 85 sampel SK : 28 sampel Kos : 170 sampel	Sampel yang diperiksa sesuai standar 1 tahun: Obat : 113 sampel OT : 85 sampel SK : 28 sampel Kos : 170 sampel	Sampel yang diperiksa sesuai standar 1 tahun: Obat : 113 sampel OT : 85 sampel SK : 28 sampel Kos : 170 sampel	50,00		
						396	396	396	396	396	396	
	396	13	25	38	50	96,15	103,03	109,65	100,00			
						3,16%	7%	11%	13%			

6. Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

IKU. 12												
Target	Total Target sampling 2021	TARGET				Realisasi						
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4			
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	155 sampel makanan											
						Sampel Makanan diperiksa sesuai standar sd TW 1 : Jan : 5 Feb : 14 Maret : 16	Sampel Makanan diperiksa sesuai standar sd TW 2 : Jan : 5 Feb : 14 Maret : 16 April : 15 Mei : 12 Juni : 20	Sampel Makanan diperiksa sesuai standar sd TW 3 : Jan : 5 Feb : 14 Maret : 16 April : 15 Mei : 12 Juni : 20 Juli : 19 Agu : 16 Sep : 14	Sampel Makanan diperiksa sesuai standar sd TW 4 : Jan : 5 Feb : 14 Maret : 16 April : 15 Mei : 12 Juni : 20 Juli : 19 Agu : 16 Sep : 14 Okt : 11 Nov : 13 Des : 0			
						35	11,29	82	26,45	131	42,26	155
						Sampel Makanan diperiksa sesuai standar tahun 2021 : 155 sampel makanan	Sampel Makanan diperiksa sesuai standar tahun 2021 : 155 sampel makanan	Sampel Makanan diperiksa sesuai standar tahun 2021 : 155 sampel makanan	Sampel Makanan diperiksa sesuai standar tahun 2021 : 155 sampel makanan	50,00		
						155	155	155	155	155	155	
	155	13	25	38	50	86,85	105,81	111,21	100,00			
						7,28	17%	27%	32%			

7. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANA					
Balai Besar / Balai POM di ,,,,					
No	Sarana Produksi	UPT	Total		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
Makassar	1 Industri Farmasi (IF)	Makassar	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0
		-	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
	2 Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Makassar	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0
		-	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
	3 Industri Obat Tradisional (IOT)	Makassar	0	0	0
		Kota Palopo	0	0	0
		-	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
4 Industri Ekstrak Bahan Alam	Makassar	0	0	0	
	Kota Palopo	0	0	0	
	-	0	0	0	
	TOTAL	0	0	0	
5 Usaha Kecil Obat Tradisional	Makassar	0	0	0	
	Kota Palopo	0	0	0	
	-	0	0	0	
	TOTAL	0	0	0	
6 Usaha Mikro Obat Tradisional	Makassar	0	0	0	
	Kota Palopo	0	0	0	
	-	0	0	0	
	TOTAL	0	0	0	
7 Industri Farmasi (IF) yang	Makassar	0	0	0	
	Kota Palopo	0	0	0	
	-	0	0	0	
	TOTAL	0	0	0	
8 Industri Obat Tradisional (IOT)	Makassar	0	0	0	
	Kota Palopo	0	0	0	
	-	0	0	0	
	TOTAL	0	0	0	
9 Industri Pangan (IP) yang	Makassar	0	0	0	
	Kota Palopo	0	0	0	
	-	0	0	0	
	TOTAL	0	0	0	
10 Industri Kosmetik	Makassar	0	0	0	
	Kota Palopo	0	0	0	
	-	0	0	0	
	TOTAL	0	0	0	
11 Industri Pangan	Makassar	0	0	0	
	Kota Palopo	23	9	14	
	-	0	0	0	
	TOTAL	23	9	14	
12 Industri Rumah Tangga Pangan	Makassar	0	0	0	
	Kota Palopo	46	26	20	
	-	0	0	0	
	TOTAL	46	26	20	
	Makassar	0	0	0	
	Kota Palopo	69	35	34	

8. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN														
Balai Besar / Balai POM di														
No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	tober		November			Desember			Total		
				MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Makassar	18			0			0			0		
		Kota Palopo	7	0	1	0	0	0	0	0	0	7	4	3
		-				0			0			0		
		TOTAL	25	0	1	0	0	0	0	0	0	7	4	3
5	Rumah Sakit (RS)	Makassar	84			0			0			0		
		Kota Palopo	24	0	1	2	1	1	1	1	0	18	12	6
		-				0			0			0		
		TOTAL	108	0	1	2	1	1	1	1	0	18	12	6
6	Puskemas	Makassar	327			0			0			0		
		Kota Palopo	131	3	0	1	1	0	0	0	0	84	83	1
		-				0			0			0		
		TOTAL	458	3	0	1	1	0	0	0	0	84	83	1
7	Klinik	Makassar	36			0			0			0		
		Kota Palopo	28	1	1	4	1	3	4	3	1	18	11	7
		-				0			0			0		
		TOTAL	64	1	1	4	1	3	4	3	1	18	11	7
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Makassar				0			0			0		
		Kota Palopo				0			0			0	0	0
		-				0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Makassar	361			0			0			0		
		Kota Palopo	74	0	2	1	1	0	0	0	0	20	13	7
		-				0			0			0		
		TOTAL	455	0	2	1	1	0	0	0	0	20	13	7
10	Fasilitas Distribusi Suplemen	Makassar	115			0			0			0		
		Kota Palopo	39	2	0	4	4	0	1	1	0	20	19	1
		-				0			0			0		
		TOTAL	154	2	0	4	4	0	1	1	0	20	19	1
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Makassar	287			0			0			0		
		Kota Palopo	90	0	3	3	0	3	1	0	1	36	15	21
		-				0			0			0		
		TOTAL	377	0	3	3	0	3	1	0	1	36	15	21
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Makassar	1030			0			0			0		
		Kota Palopo	221	4	2	5	2	3	10	7	3	88	48	40
		-				0			0			0		
		TOTAL	1251	4	2	5	2	3	10	7	3	88	48	40
		Makassar	3628	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo	944	13	12	21	11	10	19	13	6	340	232	108
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	4572	13	12	21	11	10	19	13	6	340	232	108

9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR/ BALAI POM DI.....,

A, keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)			
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	
4		rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Pangan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Kota Palopo													
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Makassar	0	0	0	0	0	0	1	1	100,00	2	2	100,00		
			Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	1	1	100,00	2	2	100,00		
			Obat	Makassar				0	0				0	0		0	0
				Kota Palopo									0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	0	0		0	0				0	0		0	0
				Kota Palopo									0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0		0	0				0	0		0	0
				Kota Palopo									0	0			
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kosmetik	Makassar	1	1		1	1				1	1		1	1
				Kota Palopo									0	0			
			TOTAL	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00		
			Pangan	Makassar	0	0		2	2				2	2		2	2
				Kota Palopo									0	0			
			TOTAL	0	0	0	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00		
			Makassar	1	1	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00		
			Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
TOTAL	1	1	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00					
Makassar	80	80	100,00	169	169	100,00	238	238	100,00	286	286	100,00					
Kota Palopo	50	66	75,76	153	199	87,83	234	311	86,90	390	390	100,00					
-	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!					
total	80	80	100	169	169	100	238	238	100	286	286	100					

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku Kepekepentingan

Makassar	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Makassar	23	31		29	53		47	71		63	76	
				Kota Palopo	10	22		27	65		55	103		100	176	
				TOTAL	33	53	82,26	56	118	47,46	102	174	58,62	163	254	64,17
			Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	Makassar	3	10		11	17		18	23		18	24	
				Kota Palopo	5	5		9	9		12	12		16	20	
				TOTAL	12	15	66,00	20	26	76,92	30	35	85,71	34	44	77,27
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0		1	1		6	6		6	7	
				Kota Palopo	3	3		6	6		12	11		20	20	
				TOTAL	3	3	100,00	7	7	100,00	18	17	105,88	26	27	96,30
			Kosmetik	Makassar	9	11		19	23		20	33		31	38	
		Kota Palopo	3	5		9	14		19	24		26	36			
		TOTAL	12	16	75,00	28	36	77,78	49	57	85,96	57	74	77,63		
	Pangan	Makassar	16	21		30	38		41	50		51	79			
		Kota Palopo	13	14		31	46		51	67		84	111			
		TOTAL	29	35	82,86	61	84	72,62	92	117	78,63	135	190	71,05		
		Makassar	55	73	75,34	90	131	66,70	142	183	77,60	168	226	74,78		
		Kota Palopo	34	49	69,39	62	140	68,57	149	217	69,89	246	363	67,77		
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Total	89	122	72,95	172	271	69,47	291	400	72,75	415	589	70,46		
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Makassar	4	4		5	5		5	5		5	5	
			Kota Palopo													
			TOTAL	4	4	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	
Obat Tradisional			Makassar	0	0		0	0		0	0		0	0		
			Kota Palopo													
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Suplemen			Makassar	0	0		0	0		0	0		0	0		
			Kota Palopo													
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Kosmetik			Makassar	0	0		0	0		0	0		0	0		
	Kota Palopo															
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Pangan	Makassar	1	5		6	12		15	23		16	23				
	Kota Palopo	12	14		15	20		33	37		46	46				
	TOTAL	13	19	66,42	21	32	65,63	48	58	82,76	62	69	80,86			
	Makassar	3	5	55,56	13	17	64,71	20	26	76,92	21	28	75,00			
	Kota Palopo	12	14	69,71	15	20	75,00	33	37	89,19	46	48	100,00			
	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	Total	17	23	73,95	26	37	76,27	53	63	84,13	67	74	96,04			
	TOTAL	60	82	69,45	101	148	66,70	182	209	77,26	190	254	74,89			
		Kota Palopo	46	63	77,60	97	160	69,79	182	254	79,89	202	409	83,89		
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		total	60	82	69,45	101	148	66,70	182	209	77,26	190	254	74,89		

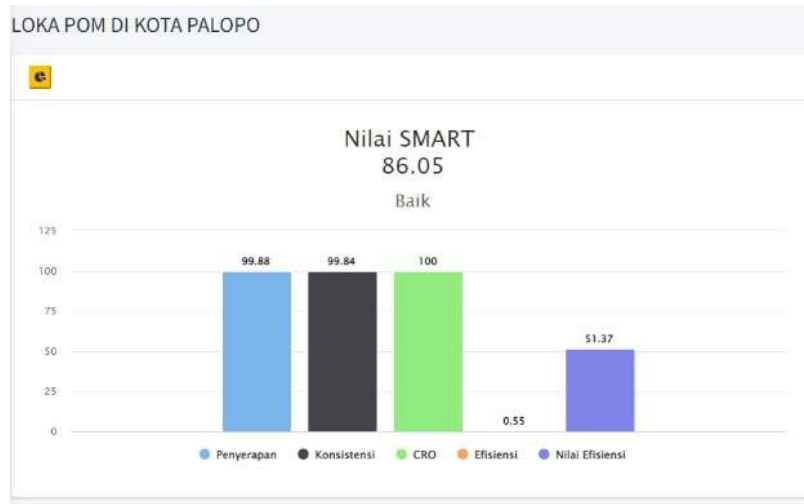
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

No	Kategori	Sub Kategori	Kabupaten/Kota	Surat Keterangan		Rekomendasi		Sertifikat		Sampel Pihak Ketiga		Total					
				Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Persentase	Persentase		
Jayapura	1	Surat Keterangan Impor	Surat Keterangan	Jayapura	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0	0			
	2	Surat Keterangan Ekspor	Surat Keterangan	Jayapura	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0	0			
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Jayapura	1	1	100,00	4	4	6	6	6	6	6			
				Kabupaten Merauke	0	0	0,00	1	1	7	7	8	8	8			
				Kabupaten Mimika	0	0	0,00	0	0	0,00	2	2	0,00	2	2		
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Jayapura	0	0	0,00	0	0					0	0		
				Kabupaten Merauke	0	0	0,00	0	0						0	0	
				Kabupaten Mimika	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0	
	Total				Jayapura	1	1	100,00	4	4	100,00	6	6	100,00	6	6	100,00
					Kabupaten Merauke	0	0	0	1	1	100,00	7	7	100,00	8	8	100,00
				Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	2	2	100,00	2	2	100,00	
				Total	1	1	100,00	5	5	100,00	15	15	100,00	16	16	100,00	
Makassar	1	Surat Keterangan Impor	Surat Keterangan	Makassar	8	10	80,00	15	19	78,95	40	52	56	76	3,00		
	2	Surat Keterangan Ekspor	Surat Keterangan	Makassar	15	15	100,00	33	33	100,00	51	51	62	66			
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Makassar	28	29	96,55	61	63	96,83	91	89	120	118			
				Kota Palopo	0	4	0,00	3	5	100,00	10	11	100,00	12	12		
				-													
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Makassar	89	91	97,80	132	181	72,93	144	167	318	331			
				Kota Palopo	0	0	0,00	0	0	0,00							
				-													
	Total				Makassar	140	145	96,55	241	296	81,42	326	359	90,81	556	591	94,08
					Kota Palopo	0	4	0,00	3	5	60,00	10	11	90,91	12	12	100,00
				-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
				Total	140	145	96,55	241	296	81,42	326	359	90,81	556	591	94,08	
1	Surat Keterangan Impor	Surat Keterangan	Manado	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00		
2	Surat Keterangan Ekspor	Surat Keterangan	Manado	16	16	100,00	30	30	100,00	56	56	100,00	74	74	100,00		

12. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

TOTAL	SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	Total	Tahap I		Tahap II		P21	Tahap II	Total	SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	Total	SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	Total	SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	Total	SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	Total
						1	2	3	4																							
TOTAL	SPDP	8	6	2	1,00	0,15	15,00%	81,31%	100,00%	81,31%	3	6	2	1,00	0,15	15,00%	78,61%	133,33%	104,81%													
	Tahap I			2	0	0,88	0,43	0,4	36,50%			0	0	0,67	0,50	0,4	31,11%															
	P21			2	1	0,63	0,43	0,3	22,13%			1	1	0,67	0,50	0,3	23,33%															
	Tahap II			3	5	0,38	0,36	0,15	7,69%			3	5	0,50	0,42	0,15	9,17%															
	Total	8	6	8	6			0%				3	6	6	6		0%															
Makassar	SPDP	9	3	0	1,00	0,15	15,00%	77,50%	75,00%	58,13%	9	3	0	1,00	0,15	15,00%	90,33%	100,00%	90,33%													
	Tahap I			3	0	1,00	0,33	0,4	40,00%			1	0	1,00	0,25	0,4	40,00%															
	P21			1	3	0,50	0,33	0,3	18,75%			2	3	0,89	0,25	0,3	27,33%															
	Tahap II			2	0	0,33	0,00	0,15	3,75%			6	0	0,67	0,00	0,15	8,00%															
	Total	9	3	6	3			0%				9	3	9	3		0%															
Kota Palopo	SPDP	1	0		1,00	0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00%	1	0		1,00	0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00%													
	Tahap I				1,00	0,00	0,4	40,00%					1,00	0,00	0,4	40,00%																
	P21				1,00	0,00	0,3	30,00%					1,00	0,00	0,3	30,00%																
	Tahap II			1	1,00	0,00	0,15	15,00%				1	1,00	0,00	0,15	15,00%																
	Total	1	0	1	0							1	0	1	0																	
Makassar	SPDP		0		0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%		0		0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%													
	Tahap I				0	0	0,4	0%					0	0	0,4	0%																
	P21				0	0	0,3	0%					0	0	0,3	0%																
	Tahap II				0	0	0,15	0%					0	0	0,15	0%																
	Total	0	0	0	0							0	0	0	0																	
TOTAL	SPDP	10	3	0	1,00	0,15	15,00%	80,05%	76,92%	61,58%	10	3	0	1,00	0,15	15,00%	91,09%	100,00%	91,09%													
	Tahap I			3	0	1,00	0,30	0,4	40,00%			1	0	1,00	0,23	0,4	40,00%															
	P21			1	3	0,57	0,30	0,3	20,11%			2	3	0,90	0,23	0,3	27,56%															
	Tahap II			3	0	0,43	0,00	0,15	4,95%			7	0	0,70	0,00	0,15	8,53%															
	Total	10	3	7	3			0,00%				10	3	10	3		0%															
Manado	SPDP	7	8	1	1,00	0,15	15,00%	91,00%	120,00%	109,20%	10	8	0	1,00	0,15	15,00%	98,96%	100,00%	98,96%													
	Tahap I			1	0	0,90	0,44	0,4	37,23%			0	0	1,00	0,44	0,4	40,00%															
	P21			0	0	0,80	0,44	0,3	25,85%			1	0	1,00	0,44	0,3	30,00%															

13. Nilai Kinerja Anggaran



Indikator Pelaksanaan Anggaran

FILTER: **SAMPAI DENGAN | DESEMBER**

CARI DI HALAMAN...

NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LPJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESALAHAN SPM			
1	058	672845	LOKA POM DI KOTA PALOPO	Nilai	100.00	88.03	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	94.70	100.00	100.00	100.00	0.00	80.00	92.61	95%	97.48
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	4.40	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.21	10.00	17.00	5.00	0.00	4.00			
				Nilai Aspek	96.01			100.00				98.68				80.00				

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
92.61	95%	97.48

14. Tingkat Efisiensi Anggaran

No	Indikator	S,D TRIWULAN II									
		Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%				
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	56,45%	70,56	2.639.230	2.638.715	99,98	0,71	-0,29	Tidak Efisien	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00%	56,60%	65,81	45.826.440	45.796.178	99,93	0,66	-0,34	Tidak Efisien	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92,00%	70,97%	77,14	10.556.920	10.556.920	100,00	0,77	-0,23	Tidak Efisien	75 %
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%	100,00%	112,36	22.860.000	22.843.000	99,93	1,12	0,12	Efisien	100 %
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82,00%	83,88%	102,30	22.860.000	22.843.000	99,93	1,02	0,02	Efisien	100 %
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00	52.420.000	52.420.000	100,00	1,00	0,00	Efisien	100 %
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	50,72%	101,45	75.468.000	75.468.000	100,00	1,01	0,01	Efisien	100 %
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00%	68,24%	100,35	246.600.000	246.547.693	99,98	1,00	0,00	Efisien	100 %
10	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	89,50	92,43	103,27	114.000.000	113.999.082	100,00	1,03	0,03	Efisien	100 %
11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00	46.867.950	46.867.950	100,00	1,00	0,00	Efisien	100 %
12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00	10.796.850	10.796.850	100,00	1,00	0,00	Efisien	100 %
13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97,00%	100,00%	103,09	76.213.000	76.212.400	100,00	1,03	0,03	Efisien	100 %
14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00%	100,00%	100,00	66.554.000	66.454.000	99,85	1,00	0,00	Efisien	100 %
15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00	431.022.115	430.100.640	99,79	1,00	0,00	Efisien	100 %
16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00	485.402.115	485.394.774	100,00	1,00	0,00	Efisien	100 %
17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,90	86,00	98,96	1.957.248.770	1.953.934.056	99,83	0,99	-0,01	Tidak Efisien	75 %
18	Nilai Kinerja Anggaran	90,00%	90,62%	100,69	49.722.500	49.722.449	100,00	1,01	0,01	Efisien	100 %
19	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT				49.722.500	49.722.449	100,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien	75 %
TOTAL				95,17	3.805.738.000	3.801.275.667	99,88	0,95	-0,05	Tidak Efisien	75 %

No	UPT	s,d TW IV (Jan - Des)										
		Output (indikator)			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian	s,d TW IV (Jan - Des)	
		%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%							
		%	IE	TE	Capaian	%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%	IE	TE	Capaian
CONTOH		42,86	1,87	0,87	88%	95,00	140.000,00	120.000,00	85,71	1,11	0,11	100%
18	Kepulauan Sangihe	63,27	1,33	0,33	95%	93,78	1.044.769.000,00	1.040.730.286,00	99,61	0,94	-0,06	75%
19	Kepulauan Tanimbar	76,63	1,05	0,05	100%	99,28	3.876.795.000,00	3.838.831.431,00	99,02	1,00	0,00	100%
20	Kotawaringin Barat	82,26	1,74	0,74	90%	100,76	1.370.724.000,00	1.370.662.134,00	100,00	1,01	0,01	100%
21	Lubuklinggau	71,35	1,33	0,33	95%	94,51	3.033.414.000,00	3.012.949.248,00	99,33	0,95	-0,05	75%
22	Manggarai Barat	67,47	1,00	0,00	100%	99,92	1.387.642.000,00	1.386.530.907,00	99,92	1,00	0,00	100%
23	Merauke	52,00	2,35	1,35	84%				#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
24	Mimika	72,27	0,83	-0,17	75%	100,00	3.420.771.000,00	3.382.650.924,00	98,89	1,01	0,01	100%
25	Morotai	93,03	1,00	0,00	75%	99,87	1.437.006.000,00	1.435.084.564,00	99,87	1,00	0,00	100%
26	Palopo	75,69	1,23	0,23	95%	95,00	3.805.738.000,00	3.801.275.667,00	99,88	0,95	-0,05	75%
27	Payakumbuh	66,62	1,03	0,03	100%	82,00	1.434.280.000,00	1.427.019.315,00	99,49	0,82	-0,18	75%
28	Rejang Lebong	59,76	1,06	0,06	100%	100,00	1.296.412.000,00	1.285.530.855,00	99,16	1,01	0,01	100%
29	Sanggau	62,09	1,00	0,00	75%	99,80	1.338.449.000,00	1.335.727.748,00	99,80	1,00	0,00	100%
30	Sorong	71,73	1,18	0,18	100%	104,91	2.499.476.000,00	2.496.621.989,00	99,89	1,05	0,05	100%
31	Sungai Penuh	64,30	1,29	0,29	95%	104,33	1.152.516.000,00	1.123.525.870,00	97,48	1,07	0,07	100%

15. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT, Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu, Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu, Indeks Profesionalitas ASN UPT

DATA DUKUNG LAIN CAPAIAN INDIKATOR

		14	14	14	14	14	15	15	15	15	15	16	16	16	16	16	17
		Penyebut	s,d TW I (s,d TW II)	s,d TW II (s,d TW III)	s,d TW III (s,d TW IV)	s,d TW IV	Penyebut	s,d TW I (s,d TW II)	s,d TW II (s,d TW III)	s,d TW III (s,d TW IV)	s,d TW IV	Penyebut	s,d TW I (s,d TW II)	s,d TW II (s,d TW III)	s,d TW III (s,d TW IV)	s,d TW IV (Jan - Des)	
		14	Penyebut	14	14	14	15	Penyebut	15	15	15	16	Penyebut	16	16	16	17
		14	Penyebut	14	14	14	15	Penyebut	15	15	15	16	Penyebut	16	16	16	17
No	UPT	Indikator 14				Indikator 15				Indikator 16				Indikator 17			
		Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT				Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu				Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu				Indeks Profesionalitas ASN UPT			
		Rencana aksi RB 1 tahun (penyebut)	Jumlah Implementasi rencana aksi RB Tahun Berjalan (pembilang)				Dokumen 1 tahun (penyebut)	Dokumen dilaporkan tepat waktu (pembilang)				Dokumen 1 tahun (penyebut)	Dokumen disusun tepat waktu (pembilang)				
			s,d TW I (Jan - Mar)	s,d TW II (Jan - Jun)	s,d TW III (Jan - Sept)	s,d TW IV (Jan - Des)		s,d TW I (Jan - Mar)	s,d TW II (Jan - Jun)	s,d TW III (Jan - Sept)	s,d TW IV (Jan - Des)		s,d TW I (Jan - Mar)	s,d TW II (Jan - Jun)	s,d TW III (Jan - Sept)	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW IV (Jan - Des)
	CONTOH	10	2	5	7	10	10	4	6	8	10	5	2	3	4	5	70,00
18	Kepulauan Sangihe	6	1	3	1	6	56	23	38	11	56	5	2	3	1	5	84,62
19	Kepulauan Tanimbar	4	1	2	3	4	54	11	24	39	54	7	3	4	5	7	84,62
20	Kotawaringin Barat	4	1	2	3	4	30	8	19	28	30	5	2	3	4	5	86,00
21	Lubuklinggau	4	1	2	3	4	48	12	24	36	48	5	2	3	4	5	86,43
22	Manggarai Barat	4	1	2	3	4	30	5	10	5	10	5	2	3	4	5	84,54
23	Merauke	7	2	4	5		21	4	10	15		7	4	5	6		
24	Mimika	10	10	10	10	10	10	6	6	6	10	5	2	3	4	5	
25	Morotai	45	29	35	38	43	32	9	17	24	32	5	1	2	4	5	86,25
26	Palopo	35	0	20	25	35	52	13	26	36	52	5	2	3	4	5	86,00
27	Payakumbuh	40	10	20	30	40	52	13	26	39	52	5	2	3	4	5	86,56
28	Rejang Lebong	22	3	17	21	22	10	5	7	9	10	5	1	2	4	5	86,88
29	Sanggau	4	1	2	3	4	84	21	42	63	84	5	2	3	4	5	
30	Sorong	47	14	25	38	47	43	11	22	33	43	5	2	3	4	5	85,36
31	Sungai Penuh	10	0	6	8	10	28	4	9	23	28	5	2	3	4	5	85,00
32	Surakarta	10	1	5	8	10	41	10	23	31	41	5	2	3	4	5	85,45
33	Tanah Bumbu	73	23	31	55	73	54	13	25	42	54	5	2	3	4	5	86,12
34	Tangerang	298	59	134	193	295	37	7	19	25	37	5	2	3	4	5	85,50
35	Tanjungbalai	3	1	2	3	3	31	8	15	23	31	5	2	3	4	5	86,15
36	Tanjungpinang	4	1	2	3	4	11	7	9	11	11	5	2	3	4	5	85,00
37	Tarakan	4	1	2	3	4	46	10	23	34	46	5	2	3	4	5	86,05
38	Tasikmalaya	32	7	18	25	32	45	6	23	32	45	5	2	3	4	5	82,19
39	Toba Samosir	7	1	2	3	7	40	11	22	32	40	5	2	3	4	5	85,83
40	Tulang Bawang	29	17	24	28	29	39	9	19	28	39	5	1	2	4	5	

16. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

No	UPT	Indikator 10			
		Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			
		s,d TW I (Jan - Mar)	s,d TW II (Jan - Jun)	s,d TW III (Jan - Sept)	s,d TW IV (Jan - Des)
	CONTOH	-	68,50	69,50	70,00
18	Kepulauan Sangihe	85,40	77,90	86,74	89,02
19	Kepulauan Tanimbar	93,44	91,61	90,06	91,65
20	Kotawaringin Barat	94,04	93,95	93,36	92,98
21	Lubuklinggau	96,73	96,22	96,03	95,67
22	Manggarai Barat	96,27	92,25	91,93	93,95
23	Merauke	89,39	89,23	88,81	
24	Mimika	99,00	96,97	95,11	95,04
25	Morotai	93,60	91,76	92,09	92,87
26	Palopo	93,21	92,52	92,31	92,43
27	Payakumbuh	93,89	93,80	93,16	92,98
28	Rejang Lebong	95,46	96,93	93,11	91,63
29	Sanggau	91,09	90,37	91,58	92,77
30	Sorong	94,37	94,65	93,64	91,77
31	Sungai Penuh	95,40	91,94	91,52	91,39
32	Surakarta	88,62	88,55	90,67	92,25
33	Tanah Bumbu	94,61	92,02	91,40	91,67



BADAN POM

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA PALOPO

Jl. Datuk Sulaiman No. 13 A/B, Kel. Pontap, Kec. Wara Timur, Kota Palopo